



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF
PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) PADA TEMA
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
MAKHLUK HIDUP DI MIS HAJIJAH AMALIA SARI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

SILA SINTA MARITO
NIM. 16 205 00067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF
PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) PADA TEMA
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
MAKHLUK HIDUP DI MIS HAJJAH AMALIA SARI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

SILA SINTA MARITO
NIM. 16 205 00067



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Pembimbing II

Syafrilianto, M.Pd
NIP. 19870402 201801 1001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
A.n. Sila Sinta Marito
Keguruan

Padangsidempuan, 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SILA SINTA MARITO** yang berjudul: **"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) PADA TEMA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP DI MIS HAJIJAH AMALIA SARI KOTA PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S., Si., M. Pd
NIP.19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



SYATRILIANTO, M. Pd
NIP.19870402 201801 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

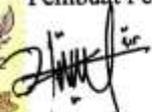
Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserata Didik Melalui Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Di MIS Hajjah amalia Sari Kota Padangsidempuan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karen karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2021

Pembuat Pernyataan,




SILA SINTA MARITO
16 205 00067

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

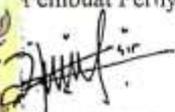
Nama : Sila Sinta Marito
Nim : 16 205 00067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Di MIS Hajjah amalia Sari Kota Padangsidempuan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 1 Mei 2021

Pembuat Pernyataan




SILA SINTA MARITO
16 205 00067

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SILA SINTA MARITO
NIM : 16 205 00067
JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M. Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
2.	<u>Syafrilianto, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	 _____
3.	<u>Mariam Nasution, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
4.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 07 Mei 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 78,25/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,54
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan

Nama : Sila Sinta Marito

Nim : 1620500067

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, Juni 2021

Dekan



Dr. A. civa Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : SILA SINTA MARITO
Nim : 16 205 00067
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah atau saat proses pembelajaran berpusat kepada guru. Sedangkan siswa hanya mendengarkan saja sehingga siswa merasa jenuh, mengantuk dan merasa bosan. Untuk itu peneliti mencoba mencari model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, dengan subjek penelitian kelas III yang berjumlah 15 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Analisis data kualitatif. Prosedur PTK dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 72 dengan persentase ketuntasan 47%. Pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 77 dengan persentase ketuntasan 60%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan nilai rata-rata 82 dengan persentase ketuntasan 73%. Pada siklus II pertemuan II dengan nilai rata-rata 84,2 dengan persentase ketuntasan 80% menunjukkan hasil belajar kognitif peserta didik tinggi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran NHT, Hasil Belajar Kognitif

ABSTRACT

Name : Sila Sinta Maito
NIM : 16 205 00067
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup di MIS Hajjiah Amalia Sari Kota Padangsidempuan

The problem in this study is the low student leaning outcomes. In the leaning process the teacher still uses the lecture method or when the learning process is centered on the teacher. While student only listen so that students feel bored, sleepy and feel bored. Than many students could not answer question that were different from the examples given by the teacher. For this reason, the reseacher tries to find a learning model that can improve student cognitive learning outcomes, one of which is by using the numbered head together leaning model.

As for the purpose of this study is to determine the exted to which the implementation of the numbered head together model in improving the cognitive learning outcomes of students on the theme of growth and development of living things in madrasah ibtidaiyah Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan City.

The research is a classroom action research was conducted at the private madrasah ibtidaiyah Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan City, with the research subjects in grade 3 totaling 15 students. The data colection instrument used was a test. Qualitative data analysis. Classroom action reseach prosedures starting from the planning, action, observation, and reflection stages. This research was conducted in two cycles, each cycle having two meetings.

The results of this study indicate that the cognitive learning outcomes of students using the numbered head together leaning model have increased from cycle 1 to cycle 2. Learning outcomes in meeting 1 obtained an average value of 72 wiht a percentage of 47% completeness. An average of 77 with a completeness percentage of 60%. Whereas in the second cycle of meeting 1 with an average value of 82 wiht a percentage of 73% completeness. In the second cycle the second meeting with an average value of 84,2 wiht a pesentage of 80% completeness indicates that the cognitif learning outcomes of students are high.

Keywords: *Numbered Heat Together learning model, cognitive learning outcomes*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta Ridhanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam hadiahkan ke ruh junjungan Baginda Rasul Muhammad saw. yang menjadi suri tauladan terbaik dan merupakan sumber inspirasi bagi umat Islam.

Penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Tema Cuaca di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan” adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Selama penulisan skripsi ini Peneliti mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu, namun atas bantuan, pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd selaku Pembimbing I dan bapak Syafrilianto, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil-wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Hj. Zulhammi, M.Pd selaku Penasehat Akademik Penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Ali Fiqri, S.Pd sebagai Kepala MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta (Sutan Nasonang) dan Ibunda tercinta (Juma Harahap) tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tak terhingga yang telah menjadi sumber motivasi yang selalu memberikan doa demi keberhasilan. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
8. Keluargaku tercinta, kakak - kakak ku (Nur Holida, Eva Sriwenny, dan Desi Permata Sari), adik - adik ku (Maksum Aziz Nauli, dan Isrok Aziz Abadi), dan Nenek ku.
9. Teman-teman di IAIN khususnya PGMI -3 angkatan 2016 terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan (Gusti Rahayu Harahap, Nurainun Fauziah, Hetty Elysia Dongoran, Fina Ayu Simbolon dan sahat-sahabat lainnya). Seta piak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 2020
Penulis,

SILA SINTA MARITO
NIM.16 205 00067

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENUYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PERNYATAAN PENGESAHAN DEKAN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
ABSTAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasaalah	6
C. BatasanMasalah	6
D. BatasanIstilah.....	7
E. RumusanMasalah	8
F. TujuanPenelitian	8
G. ManfaatPenelitian.....	8
H. IndikatorKeberhasilanTindakan.....	9
I. SistematikaPembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
1. HasilBelajarKognitif.....	12
a. PengertianHasilBelajarKognitif.....	12
b. Faktor Yang MempengaruhiHasilBelajar.....	15
2. Pembelajarankooperatif	17
a. DefenisiPembelajaranKooperatif.....	17
b. Unsur- UnsurPembelajaranKooperatif.....	19
c. KarakteristikPembelajaranKooperatif	20
d. TujuanPembelajaranKooperatif.....	20
3. Model Pembelajaran NHT (<i>Numbered Head Together</i>)	21
a. DefinisiPembelajaran denganMenggunakan Model NHT	21
b. Langkah- LangkahPelaksanaanPembelajaranKooperatifTipe NHT	22
c. Kelebihan Model NHT	24
d. Kekurangan Model NHT	25

B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis dan Metode Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	34
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
H. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
1. Kondisi Awal	40
2. siklus I.....	43
3. Siklus II	57
B. Perbandingan Hasil Tindakan	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
D. Keterbatasan Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tes Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sebelum Tindakan	4
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan Ke-1... .	48
Tabel 4.3 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan Ke-1.....	49
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I PertemuanKe-2.. .	56
Tabel 4.5 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan Ke-2.....	58
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II Pertemuan Ke-1. ...	66
Tabel 4.7 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus II Pertemuan Ke-1.....	66
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II PertemuanKe-2	74
Tabel 4.9 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus II Pertemuan ke-2	75
Tabel 4.10 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal.....	78

DARTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	29
Gambar 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan (Prasiklus) Pada Tiap Level Kognitif	42
Gambar 4.2 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sebelum Tindakan (Prasiklus)...	43
Gambar 4.3 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Tiap Level Kognitif Siklus I Pertemuan ke-1	50
Gambar 4.4 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I Pertemuan Ke-1	50
Gambar 4.5 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Tiap Level Kognitif Pada Siklus I Pertemuan Ke-2	59
Gambar 4.6 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan Ke-2...	59
Gambar 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Level Kognitif Pada Siklus II Pertemuan Ke-1	68
Gambar 4.8 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus II Pertemuan Ke-1....	68
Gambar 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Level Kognitif Pada Siklus II Pertemuan Ke-2.....	75
Gambar 4.10 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus II Pertemuan Ke-2 ..	76
Gambar 4.11 Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal Tes Matematika
- Lampiran 6 Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 7 Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 8 Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 9 Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 10 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus 1 pertemuan 1
- Lampiran 11 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 12 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus II pertemuan 1
- Lampiran 13 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus II pertemuan 2
- Lampiran 14 Nilai Tes Prasiklus Kognitif Peserta Didik
- Lampiran 15 Pembagian Kelompok Siswa
- Lampiran 16 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 17 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 18 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 19 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 20 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 21 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 22 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 23 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 24 Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif NHT Siklus 1 Pertemuan 1

lampiran 25	Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	Koopetatif	NHT
	Siklus 1 Pertemuan 2		
Lampiran 26	Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	Koopetatif	NHT
	Siklus II Pertemuan 1		
Lampiran 27	Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	Koopetatif	NHT
	Siklus II Pertemuan 2		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan suatu interaksi yang didalamnya terdapat pendidik dengan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Keberhasilan pembelajaran harus memenuhi ketuntasan hasil belajar atau kompetensi sebagai hasil produk, keterampilan dan sikap tercermin didalam perilaku sehari-hari.² Jadi dengan setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam penerapan kurikulum di suatu tingkat pendidikan sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Sifat kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 4

²Ahmad Nizar Rangkuti, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Dengan Pendekatan Matematika Realistik", *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.7 No.1 Edisi Januari 2019.

perkembangan teori dan praktik pendidikan.³ Dalam Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I, Ayat 19, kurikulum diartikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 dirancang dengan empat tuntutan kompetensi peserta didik yaitu: kompetensi inti (KI) yang mencakup, (KI-1) Sikap spritual, (KI-2) sikap sosial, (KI-3) pengetahuan/ kognitif, (KI-4) keterampilan/ psikomotorik. Dan kompetensi dasar (KD) dimana dalam domain kognitif menurut Taksonomi Bloom revisi tahun 2001 terdiri dari enam tingkatan yaitu: (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) menerapkan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, (C6) menciptakan.⁴

Namun, faktanya pembelajaran dengan tuntutan kompetensi dalam kurikulum 2013 belum sepenuhnya tercapai di sekolah. Guru beberapa kali melakukan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran termasuk model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) karena keterbatasan fasilitas di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan observasi pendahuluan oleh peneliti bahwa pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum belum dapat diimplementasikan secara optimal dan memiliki hasil belajar yang rendah.

³ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 5.

⁴David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 15.

Selain itu, proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, suasana kelas cenderung kaku, para siswa pasif dan lambat dalam menyerap konsep yang disampaikan. Pembelajaran yang monoton dan penerapan sistem hapalan kerap membuat siswa menjadi pasif sehingga siswa tidak memiliki rasa ingin tahu, Kondisi seperti ini adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik. Melalui wawancara peneliti dengan wali kelas menyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa sangat rendah sehingga hanya 5 dari 15 siswa yang lulus dalam ujian persentase ketuntasan belajar. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru dan sekolah adalah 75. Keadaan tersebut menunjukkan banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).⁵

Beberapa permasalahan tersebut memerlukan solusi sebagai upaya perbaikan dalam pembelajaran, salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran yaitu model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran siswa terhadap pernyataan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing- masing kelompok. Dengan demikian,

⁵Observasi, di MIS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan Siparahu Batunadua Julu, Tanggal 11 Oktober 2019.

dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.⁶

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) adalah teori konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide sendiri.⁷ Selanjutnya Vygotsky menyarankan pembelajaran bermakna.⁸

Menurut hasil penelitian Sri Jubaidah bahwa model pembelajaran NHT terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar yang dibuktikan dengan $t_{hitung} = 3,39 > t_{tabel} = 2,03$ sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode ceramah yang berpusat kepada guru.⁹

Menurut hasil penelitian Esti Makrufah bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V tahun 2018. Melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Penelitian ini menunjukkan bahwa

⁶Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Mediapersada, 2012), hlm. 12.

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.96.

⁸Ahmad Nizar Rangkuti, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Dengan Pendekatan Matematika Realistik", *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.7 No.1 Edisi Januari 2019.

⁹Siti Jubaidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Batang Angkola" (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018)

model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.¹⁰

Menurut hasil penelitian Anis Afifah Rn dengan penggunaan metode *Numbered Head Together* (NHT) terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa.¹¹

Menurut hasil penelitian Dedi Kusnandi bahwa melalui model pembelajaran NHT hasil belajar siswa mengalami kenaikan/peningkatan. Terjadinya kenaikan/peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan adanya suatu perubahan yang dialami oleh siswa seperti siswa telah memahami operasi hitung pecahan dengan baik, siswa sudah terbiasa belajar secara kelompok, rata-rata siswa mengajukan pertanyaan dan bahkan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun pertanyaan yang diajukan oleh kelompok. Siswa lebih berani untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran di kelas.

Adapun judul yang diangkat peneliti yaitu:

¹⁰Esti Makrufah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Cooperative Type *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas V MI PERWANIDA Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019" (Salatiga, IAIN SALATIGA, 2019)..

¹¹Anis Afifah Rn, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIN 3 Metro Pusat" (undergraduate, Lampung, IAIN Metro, 2018).

¹²Dedi Kusnadi and Linda Kusumawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 006 TARAkan," *Edukasia : Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (May 14, 2020).

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode mengajar yang monoton atau tidak bervariasi.
2. Siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung, karena tidak ada variasi pembelajaran. Hal ini membuat siswa pasif dan tidak memiliki rasa ingin tahu tentang materi yang akan disampaikan.
3. Pembelajaran yang berlangsung tidak dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara baik.
4. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa sehingga hasilnya belum memuaskan.
5. Guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) selama proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah seputar hasil belajar kognitif siswa yaitu melalui model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

diharapkan hasil belajar matematika siswa meningkat terutama pada tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di MIS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan Siparahu Batunadua Julu pada pokok bahasan operasi hitung bilangan cacah.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang memiliki enam tahapan yaitu: 1). Persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, 6) memberi kesimpulan.¹³

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹⁴ Pada kurikulum 2013 terdapat penilaian hasil belajar yang harus dilakukan yaitu penilaian yang mencakup aspek sikap spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.¹⁵

¹³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm 230.

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 38.

¹⁵ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 113.

Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada hasil belajar kognitif siswa. Peneliti hanya membatasi pada indikator pengetahuan (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) menerapkan, (C4) menganalisis.

3. Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup

Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup adalah tema pembelajaran di kelas III semester I yang dibatasi pada subtema I (ciri- ciri makhluk hidup) dengan muatan materi operasi hitung bilangan cacah.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan informasi tentang penerapan pembelajaran kooperatif khususnya dengan model NHT untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.
- c. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi dalam belajar dan dapat mengembangkan nilai dan sikap ilmiah sebagai peningkatan hasil belajar.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan mutu pendidikan sehingga diharapkan hasil belajar Matematika siswa lebih baik.
- d. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengalaman peneliti tentang penerapan model alternatif dalam pembelajaran Matematika.
- e. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan informasi untuk membuka wawasan tentang penggunaan model NHT.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila peserta didik dalam pembelajaran matematika sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq 75\%$ dari jumlah total peserta didik. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pembelajaran matematika yang ditetapkan di kelas III MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan adalah 75.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang berisi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknis analisis data.

Bab keempat adalah penjabaran data hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pembelajaran. Tujuan ranah kognitif merupakan hal yang amat penting diketahui oleh guru sebelum melaksanakan evaluasi.¹⁶

Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Nana Sudjana mengemukakan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁷ Hasil belajar tidak hanya menguasai latihan saja, melainkan perubahan dalam diri siswa yang mengikuti pelajaran. Dari pengertian tersebut hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran yang akan tersimpan dalam waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil

¹⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2001.

¹⁷Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 251.

yang terbaik, sehingga akan merubah cara berfikir menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan serta pengembangan intelektual. Revisi Taksonomi Bloom terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif berkaitan dengan proses yang digunakan murid untuk mempelajari suatu hal, sedangkan dimensi pengetahuan adalah jenis pengetahuan yang akan dipelajari oleh murid.

Berikut ranah kognitif Menurut Bloom, yaitu: pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), penerapan (C₃), analisis (C₄), sintesis (C₅), dan penilaian (C₆). Namun, ranah kognitif tersebut dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl menjadi mengingat (C₁), memahami (c₂), menerapkan (C₃), menganalisis (C₄), mengevaluasi (C₅), dan berkereasi (C₆).¹⁸ tujuan ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu:

1. Mengingat

Adalah menunjukkan ingatan akan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengingat fakta, istilah, konsep dasar, dan jawaban.

¹⁸Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 36

2. Memahami

Adalah menunjukkan pemahaman tentang fakta dan gagasan dengan mengorganisasikan, membandingkan, menerjemahkan, menafsirkan, memberikan deskripsi, dan mengemukakan gagasan utama.

3. Menerapkan

Adalah menyelesaikan masalah pada situasi baru dengan menerapkan pengetahuan, fakta, teknik dan peraturan yang diperoleh dengan cara yang berbeda.

4. Menganalisis

Adalah memeriksa dan memecah informasi menjadi beberapa bagian dengan mengidentifikasi motif atau penyebabnya. Membuat kesimpulan dan menemukan bukti untuk mendukung generalisasi.

5. Mengevaluasi

Adalah menghadirkan dan mempertahankan pendapat dengan membuat penilaian tentang informasi, validitas gagasan, atau kualitas kerja berdasarkan seperangkat kriteria.

6. Berkereasi

Adalah menghimpun beberapa informasi secara simultan menggunakan metode yang berbeda melalui penggabungan elemen dan pola baru atau mengusulkan solusi alternatif.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, adapun faktor-faktor itu digolongkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

b) Intelegensi dan Bakat

Umumnya mudah belajar dan hasil pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu

pekerjaan. motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

d) Cara Belajar

Cara seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor Eksternal (yang Berasal dari Luar Diri)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun dan tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas iklim dan sebagainya, semua ini

2. Pembelajaran Kooperatif (*cooperatif learning*)

a. Defenisi Pembelajaran Kooperatif

Istilah *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah belajar dengan memanfaatkan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar setiap anggota kelompok.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi keterlibatan dari setiap anggota kelompoknya itu sendiri. *Cooperative learning* ini juga diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. Di samping itu, *cooperative learning* juga sering diartikan sebagai suatu motif kerjasama dimana setiap individu diharapkan menentukan pilihan apakah mau bekerjasama, berkompetensi, atau bekerja sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari berbagai unsure siswa yang heterogen untuk bekerja sama secara terarah dalam sebuah tim untuk menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu dalam mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dapat mengembangkan kualitas diri siswa terutama aspek afektif siswa. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya

kognitif, afektif, maupun konatif. Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks di antara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral, serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

b. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompoknya harus bertanggung jawab bahwa mereka hidup sepenanggungan.
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti miliknya sendiri.
3. Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa harus membagi tugas tanggung jawab yang sama diantara kelompoknya.
5. Siswa akan dikenalkan evaluasi atau diberikan hadiah penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama proses belajarnya.
7. Siswa akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara

individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan tipe pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tipe pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bertujuan menuntaskan materi yang dipelajari, dengan cara siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
2. Kelompok dibentuk yang terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang, rendah.
3. Jika dalam kelas, terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok pun terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin, yang berdeda pula.
4. Penghargaan atas keberhasilan belajar lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.¹⁹

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Terdapat tiga tujuan instruksional yang dapat dicapai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Karena dengan pembelajaran

¹⁹Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: CV Media Persada,2014),hlm.14.

kooperatif ini siswa terhindar dari rasa jenuh serta terbangkitnya motivasi belajar yang baru.

2. Penerimaan terhadap perbedaan/keragaman individu. Atau penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas, sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya.
3. Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting ketiga dalam pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kalaborasi.²⁰

3. Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*)

a. Defenisi Pembelajaran Dengan Menggunakan Model NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara yang satu dengan yang lainnya.

Model belajar NHT (*Numbered Head Together*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja

²⁰Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 206-207.

sama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cukup banyak diterapkan di sekolah-sekolah adalah *Numbered Head Together* atau singkatan NHT, tidak hanya itu saja, NHT juga banyak sekali digunakan sebagai bahan penelitian tindakan kelas (PTK). *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri dari enam langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, lembar kerja siswa, yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang

siswa. Guru memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama yang berbeda dan kemampuan yang berbeda.

3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan guru.

4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pernyataan yang telah ada dalam LKS atau pernyataan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswadi kelas.

6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.²¹

c. Kelebihan Model Pembelajaran NHT

1. Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam satu kelompok untuk berdiskusi.
2. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
3. Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena NHT mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok.
4. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.²²
5. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
6. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
7. Menyenangkan siswa dalam belajar.
8. Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa.
9. Mengembangkan rasa ingin tahu.
10. Mengembangkan rasa saling memiliki.²³

²¹Ahmad Susanto..., hlm. 227-230.

²²Istarani..., hlm. 12.

²³Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 41

d. Kekurangan Model Pembelajaran NHT

Yang menjadi kekurangan dari model pembelajaran NHT adalah:

1. Siswa merasa bingung karena dalam kelompok masih ada lagi nomor.
2. Sulit menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok.
3. Diskusi seringkali membuang waktu cukup lama, bisa waktu tidak cukup dalam proses belajar mengajar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Nurazizah (2010) dengan yang judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model NHT terhadap hasil belajar siswa.²⁴
2. Penelitian oleh Enni Sahara (2015) dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran di Kelas VII-2 MTsN Kase Rao-Rao”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran di SMP negeri 5 panyabungan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

²⁴Ubaidillah, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif (cooperatif Learning) Dengan Teknik Kepala Bernomor (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa di MTs Nurul Haq Tahun Ajaran 2008/2009.*

3. Penelitian oleh Ernawati Sari Harahap (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Himpunan Kelas VII² SMP 11 Padangsidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan himpunan kelas VII² SMP N 11 Padangsidempuan Kab. Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2013-2014”.²⁵
4. Penelitian oleh Intan Parwati Pane (2014) dengan judul “Pengaruh Penerapan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkap di kelas IX SMP Negeri 5 Padangsidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkap di Kelas IX SMP N 5 Padangsidempuan”.²⁶
5. Penelitian oleh Nursyamsi SY, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Negeri 1 Muara Badak”. Hasil penelitian

²⁵Ernawati Sari Hahap, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Himpunan Kelas VII² SMP 11 Padangsidempuan Kab. Tapanuli Selatan” *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2014)

²⁶Intan Parwati Pane, Pengaruh Penerapan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkap di kelas IX SMP Negeri 5 Padangsidempuan” *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan , 2014).

menunjukkan bahwa pembelajaran NHT memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.”²⁷

6. Penelitian oleh Leydhi Andhita Aprilia, dkk (2018) dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbasis Kurikulum 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.”²⁸

Dalam penelitian ini, posisi peneliti terhadap penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti kembali tentang upaya meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Penelitian ini juga ingin melihat bagaimana penerapan NHT (*Numbered Head Together*) pada pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

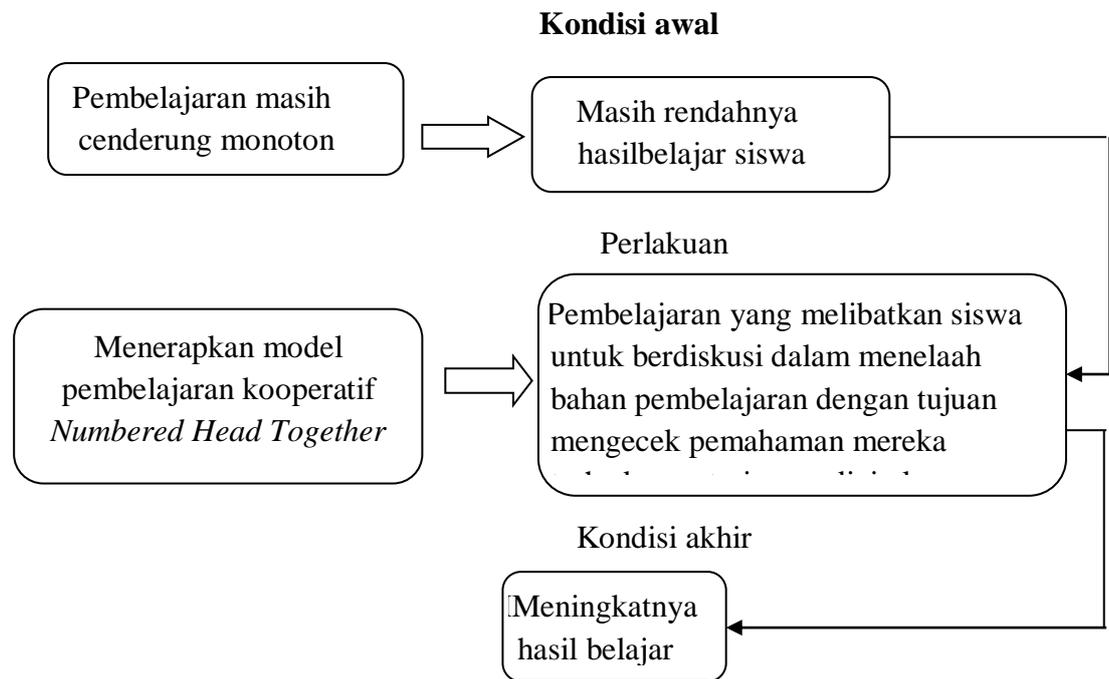
Dalam sekolah, setiap guru pasti berharap agar anak didiknya berhasil menguasai materi yang diajarkan, akan tetapi tidak semua dapat mencapainya. Siswa yang lambat dalam memahami materi ajar

²⁷Nursyamsi SY, dkk. “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Negeri 1 Muara Badak,” *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, Volume 1, No. 10, Oktober 2016, diakses, pada 16 November 2019, hlm. 1993-1998.

²⁸Leydhi Andhita Aprilia, dkk. “ Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbasis Kurikulum 2013”, *Jurnal Wacana Akademika*, Volume 2, No 1, 2018, diakses pada 16 November 2019, hlm. 85-97.

akan cenderung pasif, tidak bergairah dalam belajar, dan akan berdampak pula pada hasil belajar siswa yang rendah .

Dilihat dari kondisi seperti ini maka perlu perbaikan pembelajaran di kelas salah satu solusinya yaitu guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini yang dalam penerapannya siswa diajak dan dibimbing belajar dalam rekan sebayanya dalam kelompok untuk menelaah bahan pelajaran dengan tujuan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Ciri khas dari model pembelajaran NHT ini yaitu adanya penomoran dalam tiap anggota kelompok dan saat evaluasi, guru menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya. Akan tetapi penunjuk tersebut tanpa diberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. Sehingga model ini membuat siswa harus terlihat secara aktif di dalam kelompoknya dan meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Jadi, dengan adanya penerapan model ini dalam pembelajaran akan menimbulkan berbagai macam aktivitas siswa karena siswa belajar dalam kelompoknya dan siswa yang lambat memahami materi akan sangat terbantu dalam belajar, sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MIS Hajjah Amalia Sari JL.Rajainal Siregar lingkungan III Batunadua julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan SUMUT.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran2020/2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*).Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang didalamnya dilakukan suatu tindakan dalam rangka pemecahan masalah penelitian yang terjadi didalam kelas dan bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berdasarkan data penelitian berupa tes hasil belajar siswa dan tanggapan terhadap penerapan model NHT dalam pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan Siparahu Batunadua Julu, yang berjumlah 15 orang dengan 9 laki-laki dan 6 orang perempuan yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

D. Prosedur Penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan melalui observasi langsung ke sekolah MIS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan Siparahu Batunadua Julu, maka yang dilakukan analisis dengan melihat penyebab terjadinya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan sehingga diajukan suatu solusi dalam bentuk tindakan penelitian, adapun rencana prosedur penelitian dilaksanakan yaitu:

Siklus I

Pertemuan I

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan muatan materi operasi hitung bilangan cacah agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
 - b. Menentukan skenario pembelajaran.
 - c. Menyusun lembar kerja siswa.
 - d. Mengembangkan instrumen tes hasil belajar kognitif siswa.
 - e. Mempersiapkan lembar observasi untuk menggambarkan proses kegiatan pembelajaran dan kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran NHT.
2. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Sebelum menerapkan model pembelajaran NHT, peneliti akan melakukan hal-hal seperti: 1) Pengelolaan kelas (melakukan absensi dan menempatkan siswa dalam kelompok), 2) Apersepsi (mengingatkan siswa pada muatan materi operasi hitung bilangan cacah).

b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

1. Persiapan.

2. Pembentukan kelompok.
3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan.
4. Diskusi Masalah.
5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban.
6. Memberi kesimpulan.²⁹

Dalam hal ini guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi dilanjutkan dengan pemberian tugas dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

3. Observasi

- 1) Melakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan lembar observasi.
- 2) Melakukan penilaian hasil belajar kognitif menggunakan instrument tes soal.

Observasi terhadap aktivitas siswa difokuskan pada kegiatan kelompok yaitu pada pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tes essay yang terdiri dari 5 butir soal dalam sekali pertemuan dengan waktu 30 menit dalam mengerjakan soal. Pemberian tes dilakukan setelah selesai pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa

²⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm 230.

jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, dengan tujuan untuk mengkaji kekurangan dan kendala dari tindakan yang dilakukan pada siklus I Selain itu hasil refleksi dijadikan sebagai dasar atau pedoman untuk penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut bisa diperbaiki.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II juga melalui tahapan yang sama seperti siklus I, yang meliputi perencanaan tindakan , pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Jika siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa, maka siklus dihentikan pada siklus II.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni:

1. Guru wali kelas, dari data ini peneliti berupaya memperoleh data tentang upaya guru wali kelas dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Siswa MIS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan Siparahu Batunadua Julu. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru wali kelas.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen tes

Instrumen tes ini berupa butir soal tes hasil belajar kognitif siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah. Tes ini diberikan setiap akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan adalah uraian (essay) yang berjumlah lima butir soal. Tes essay ini adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri.³⁰

2. Lembar Observasi

Dengan melakukan observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada setiap tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Lembar observasi digunakan untuk melihat kemampuan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, adapun aktivitas siswa yang diamati:

³⁰Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 162

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- b. Siswa yang mampu menyatukan ide dengan gagasan terhadap materi yang dibahasnya didalam maupun diluar kelompoknya.
- c. Membantu temannya yang kesulitan dalam kelompok.
- d. siswa yang mampu mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- e. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data dilakukan untuk meyakinkan diri bahwa data yang diperoleh selama penelitian adalah benar dan valid menggunakan validitas isi. Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan.³¹ Penulis menggunakan validitas instrumen tes menggunakan validitas isi yang di ujikan oleh pakar atau dalam hal ini adalah dosen pembimbing yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dari penilaian penelitian terhadap lembar kerja siswa dan hasil observasi. Dimana yang akan di analisis adalah keberhasilan siswa memahami materi operasi hitung bilangan cacah. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses mengajar dilakukan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir pertemuan. Dalam hal ini pemeberian

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 182-199.

skor pada ranah kognitif (C_1) jika siswa mampu mengetahui maksud isi soal penyelesaian benar dan jawabannya benar maka skornya 10. jika siswa mampu mengetahui maksud isi soal penyelesaian benar dan jawabannya benar maka skor (C_2) 20, jika siswa mampu mengetahui maksud isi soal penyelesaian benar dan jawabannya benar maka skor (C_3) 25, jika siswa mampu mengetahui maksud isi soal penyelesaian benar dan jawabannya benar maka skor (C_4) 35.

Adapun analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu:

- a. Untuk menilai ketuntasan individu

Ketuntasan belajar siswa secara individual apabila telah mencapai nilai minimal 75 dari KKM setelah mengerjakan soal tes.

- b. Untuk nilai rata-rata kelas.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes dapat dirumuskan.³²

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata.

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa.

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa.

- c. Untuk ketuntasan siswa secara klasikal

³²Zainal aqib, *Pendidikan Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), hlm. 204.

Untuk ketuntasan klasikal minimal 80% dari jumlah siswa satu kelas yaitu siswa telah mencapai nilai 75 dari KKM. Apabila hasil klasikal sudah mencapai 80% maka hasil belajar dikatakan tuntas dan lanjut materi berikutnya. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa digunakan sebagai berikut:

$$NT = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

NT = Ketuntasan belajar secara klasikal.

ST = Jumlah siswa yang tuntas belajar.

N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas.

Analisis ini digunakan pada saat refleksi, untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa, sekaligus sebagai bahan melakukan perencanaan dalam pertemuan selanjutnya.

Untuk mengetahui kategori penilaian maka disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini.³³

Simbol Nilai Angka	Kategori
80 - 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
≤ 60	Kurang

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.221

Adapun analisis data kualitatif penelitian ini adalah berupa data hasil observasi pelaksanaan NHT Serta dokumentasi (berupa gambar kegiatan pembelajaran). Analisis data hasil observasi pelaksanaan NHT dilakukan dengan langkah-langkah yaitu:

- a. Mereduksi data.
- b. Mengolah dan menganalisis data kuantitatif menjadi kualitatif.
- c. Menyajikan data dalam bentuk uraian atau penjelasan
- d. Penarikan kesimpulan.

Adapun penghitungan nilai aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai aktivitas

S = Skor perolehan

SM = Skor Maksimal

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 15 orang, yaitu 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

MIS Hjjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan terletak di desa siparahu batunadua julu. Dimana jumlah guru terdiri dari 12 orang, yaitu 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Serta jumlah keseluruhan siswa adalah 107 siswa. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru wali kelas III di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsimpuan untuk membicarakan tentang penelitian yang akan dilaksanakan sebelum melakukan tindakan, peneliti berdiskusi dengan guru wali kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas III

khususnya pada mata pelajaran matematika, selain itu wawancara ini merupakan penggalian informasi mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan guru dan siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya.

Sebelum melakukan perencanaan peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa yang terdiri dari 5 soal dalam bentuk tes essay. Tes ini di ujikan untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan tes kemampuan awal, diperoleh bahwa yang mencapai nilai standar tuntas 75 hanya 6 siswa dan yang tidak mencapai nilai standar tuntas sebanyak 9 siswa dari 15 siswa atau dengan kata lain hanya 40% siswa yang tuntas dan 60% siswa yang tidak tuntas. hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

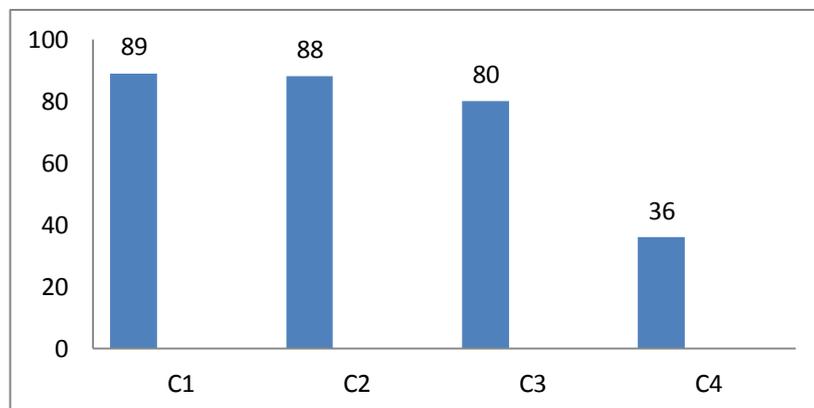
Tabel 4.1 Tes Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sebelum Tindakan (Prasiklus)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AL	65	Tidak Tuntas
2	AU	70	Tuntas
3	DK	70	Tidak Tuntas
4	FAU	75	Tuntas
5	FK	50	Tidak Tuntas
6	IL	80	Tuntas
7	IS	75	Tuntas
8	LS	85	Tuntas
9	NR	65	Tidak Tuntas
10	NL	65	Tidak Tuntas
11	PR	65	Tidak Tuntas
12	RI	50	Tidak Tuntas
13	RK	55	Tidak Tuntas

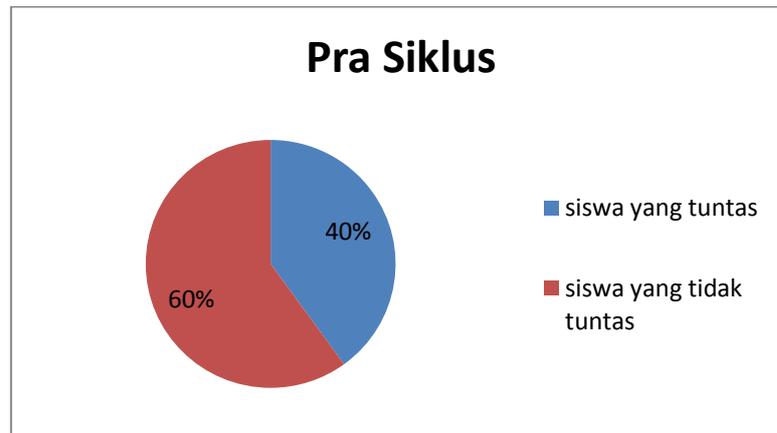
14	SY	90	Tuntas
15	SP	65	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1.025		
	Nilai Rata – Rata Kelas = 68,3		Tidak Tuntas
	Jumlah Siswa Tuntas = 6		
	Persentase siswa Yang Tuntas = 40%		

Dari hasil tes diawal tersebut diperoleh bahwa rata-rata kelas yang yang diperoleh adalah 68,333. Jumlah siswa yang tuntas 6 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase klasikal yang tuntas sebesar 40% dan 60% yang tidak tuntas.

Selain itu, peroleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik pada tiap level kognitif disajikan dalam diagram gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum tindakan (Prasiklus) Pada Tiap Level Kognitif



Gambar 4.2 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sebelum Tindakan (Prasiklus)

Berdasarkan gambar diatas diperoleh Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 40% dan 60% adalah persentase siswa yang tidak tuntas. Mengenai hasil tes kemampuan prasiklus siswa, penelitian mengamati masih banyak diantara siswa yang belum mantap menguasai materi operasi hitung bilangan cacah sehingga siswa sulit menentukan, mengurutkan, menghubungkan, menjumlahkan nama dan lambang bilangan. Hal ini berdampak pada penyelesaian soal operasi hitung bilangan cacah.

Dari hasil tes awal hasil belajar kognitif siswa dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yaitu:

- a. Siswa Kesulitan dalam memahami soal yang diberikan sehingga tidak bisa menjawab soal.
- b. Siswa melakukan kesalahan dalam menyebutkan nama dan lambang bilangan sehingga jawaban yang diperoleh salah.

c. Siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal pembelajaran matematika, maka peneliti berupaya mengatasi kesulitan yang ditemukan dengan menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan kelas ini disesuaikan dengan RPP yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menekankan melalui model NHT (*Numbered Head Together*) pada materi operasi hitung bilangan cacah yang diupayakan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam RPP. Menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua.

2. Siklus 1

Pertemuan Ke- 1

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian pada lampiran 1
- 2) Menyiapkan RPP, nomor-nomor, dan instrumen penelitian yaitu: lembar tes awal, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada lampiran 20, tes pada lampiran 6, dan kunci jawaban tes pada lampiran 10.

b. Tindakan (*Action*)

Guru dalam pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti sendiri. peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Waktu pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama yaitu pada tanggal 11 september 2020 dengan alokasi waktu 1 hari dan topik yang diajarkan adalah operasi hitung bilangan cacah.

Di awal pembelajaran guru bersama siswa mengucapkan basmallah sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu kooperatif tipe NHT.

Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab mengenai materi operasi hitung bilangan cacah diikuti dengan menyampaikan materi serta diikuti dengan tanya jawab mengenai materi tersebut. Kemudian guru membentuk tiga kelompok kooperatif yang terdiri dari 5 orang dalam tiap kelompok. Pembentukan kelompok kooperatif tersebut berdasarkan hasil tes kemampuan awal siswa.

Setelah siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk, guru memberikan nomor-nomor yaitu nomor 1-5 kepada tiap kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan tata cara pengerjaan lembar soal nomor 1, begitu juga nomor-nomor yang lainnya dan mengingatkan siswa bahwa siswa harus saling bekerja sama dalam

mengerjakan lembar soal dan memastikan semua temannya dalam kelompok bisa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam lembar soal. Pada saat diskusi berlangsung, serta guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah waktu diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor siswa yaitu nomor 4 untuk menjawab soal nomor 1 dalam lembar soal dan semua siswa yang bernomor 4 mengacungkan tangan dan disuruh berdiri kemudian guru menunjuk nomor 4 dari kelompok 2 yang harus menjawab soal nomor 1 dan nomor 4 dari kelompok lainnya memberikan tanggapan. Begitu seterusnya, hingga semua soal terjawab.

Pada saat pemberian jawaban ternyata terjadi perbedaan jawaban dari kelompok lain yang menanggapi sehingga disitulah guru meluruskan jawaban yang benar dari pertanyaan/soal tersebut.

Setelah itu, guru menyuruh siswa kembali ke posisi awal sebelum diskusi dan guru memberikan tes individual kepada siswa selama 15 menit. Pada saat mengerjakan tes, guru tidak mengumumkan kelompok yang menang karena tes belum diperiksa dan tidak menyimpulkan materi pelajaran. Guru hanya menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan berikutnya siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing dan mempelajari materi berikutnya di rumah.

c. Pengamatan (*observasi*)

1. Hasil Observasi

Melalui pengamatan yang dilakukan penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) sudah mulai dapat mengembangkan keterampilan berfikir siswa, siswa juga sudah mulai berani bertukar pikiran dengan kelompoknya untuk mendapatkan kesempatan dalam memecahkan masalah, dan siswa sudah mulai aktif terlibat dalam diskusi kelompok seperti bertanya dan menanggapi pertanyaan.

Suasana belajar yang menyenangkan sudah mulai terlihat, siswa sudah mulai serius mendengarkan guru saat menjelaskan. Pada saat pembelajaran biasanya banyak siswa yang memilih diam karena tidak mengerti apa yang dijelaskan guru dan tidak berani bertanya kepada guru. Peneliti mengamati bahwa dengan menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*) siswa lebih aktif dalam bertanya apa yang kurang dipahaminya.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada materi operasi hitung bilangan cacah, wali kelas sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas III. Data observasi aktivitas siswa selama siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I
Pertemuan Ke-I**

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas	Kategori
1	AL	67	Cukup
2	AU	67	Cukup
3	DK	33	Kurang
4	FAU	16	Kurang
5	FK	83	Sangat Baik
6	IL	16	Kurang
7	IS	67	Cukup
8	LS	83	Sangat Baik
9	NR	33	Kurang
10	NL	67	Cukup
11	PR	16	Kurang
12	RK	33	Kurang
13	RI	67	Cukup
14	SP	50	Kurang
15	SY	83	Sangat Baik
Jumlah		781	
Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa		52	Kurang

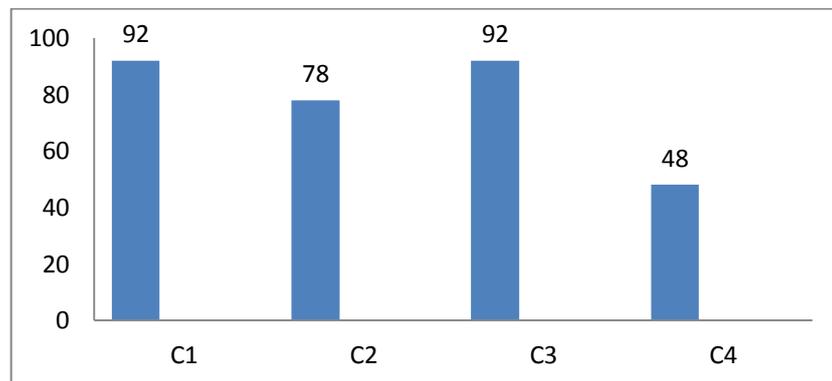
Berdasarkan tabel tersebut beberapa indikator aktivitas siswa masih memperoleh nilai rata-rata sebesar 52 dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif ini khususnya NHT masih merupakan hal baru bagi mereka, sehingga siswa masih merasa kaku/canggung berada dalam kelompoknya. Selain itu, pada saat berdiskusi untuk mengerjakan lembar soal, siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri dan aktivitas masih lebih didominasi oleh siswa tertentu. Sedangkan untuk hasil belajar kognitif siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus
Pertemuan Ke-1**

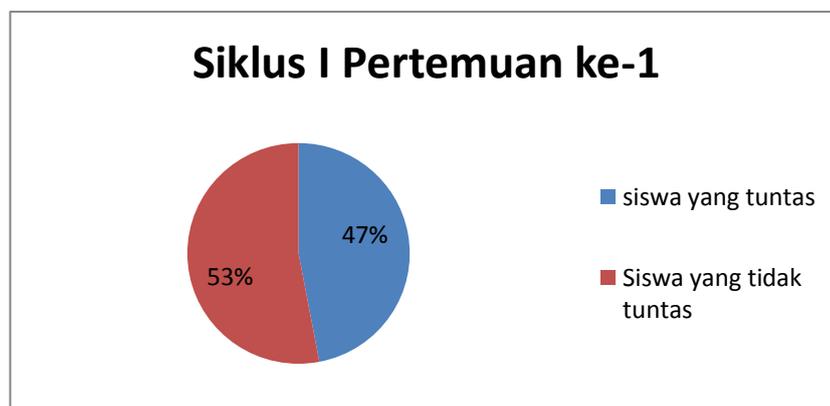
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AL	80	Tuntas
2	FAU	65	Tidak Tuntas
3	FK	75	Tuntas
4	RK	60	Tidak Tuntas
5	RI	65	Tidak Tuntas
6	DK	70	Tidak Tuntas
7	LS	85	Tuntas
8	SP	65	Tidak Tuntas
9	SY	90	Tuntas
10	PR	75	Tuntas
11	AU	60	Tidak Tuntas
12	IL	75	Tuntas
13	IS	80	Tuntas
14	NR	65	Tidak Tuntas
15	NL	70	Tidak Tuntas
		Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1.080	
		Nilai Rata – Rata Kelas = 72	Tidak Tuntas
		Jumlah Siswa Tuntas = 7	
		Persentase siswa Yang Tuntas = 47%	

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh rata sebesar 72 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dan 8 siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 47% dan 57% adalah persentase siswa yang tidak tuntas .

Selain itu, perolehan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa tiap level kognitif disajikan dalam diagram gambar 4.3.



Gambar 4.3 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus 1 Pertemuan 1



Gambar 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan Ke-1

d. Refleksi (*Reflection*)

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pada siklus I pertemuan 1 ini adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan

- a) Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang diamati sudah memperoleh nilai rata-rata sebesar 52 dengan kategori kurang.

b) Berdasarkan ketuntasan klasikal belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya pada saat pemberian tes sebelum tindakan (prasiklus) dengan nilai rata-rata sebesar 72 dan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 47% dan 57% persentase klasikal siswa yang tidak tuntas.

2. Ketidakberhasilan

a) Adanya beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan lembar kerja siswa yang belum maksimal sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT menuntut semua siswa untuk ikut serta dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru.

b) Hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan pada penelitian ini. Masih banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM (≥ 75) dikarenakan ketidaktelitian siswa dalam menjawab soal, beberapa diantara mereka masih kesulitan dalam menentukan operasi hitung bilangan cacah dan adanya siswa yang tidak menjawab soal yang diberikan karena tidak mengerti. Beberapa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan operasi hitung dan tidak menjawab soal pada saat tes awal yang diberikan dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa masih bingung dengan materi operasi hitung bilangan cacah sehingga pada saat menentukan operasi hitung bilangan cacah belum tepat, dan

pada saat guru berkeliling untuk melihat diskusi siswa dalam mengerjakan lembar tes soal awal, guru melihat ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang tidak mengerjakan soal sesuai nomornya, ia malah mengerjakan hampir semua soal sendirian tanpa mengajak atau membantu temannya dalam menyelesaikan lembar soal. Beberapa siswa tidak mau mengerjakan lembar soal dan tidak meminta bantuan kepada temannya untuk mengerjakan soal yang yang menjadi tanggung jawabnya sedangkan ia hanya diam atau ribut (mengobrol) dengan teman dari kelompok lain.

- c) Masih terdapat kekurangan/kelemahan yang dilakukan peneliti sebagai pelaksana tindakan, seperti kurang baik dalam mengorganisasikan siswa dalam kelompok, mengorganisasikan waktu, membimbing kelompok secara merata dan intensif, dan kurang baik pada saat pemanggilan/penunjukan nomor siswa yang akan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
- d) Masih adanya siswa yang tidak mau maju ke depan kelas pada saat nomornya terpanggil oleh guru.

Pertemuan Ke-2

a. Perencanaan (*Planning*)

1. Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada lampiran 2

2. Menyiapkan RPP, nomor-nomor, dan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa pada lampiran 21, tes pada lampiran 7, dan kunci jawaban tes pada lampiran 11.
3. Lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan pembimbingan intensif dan merata kepada semua kelompok dengan cara memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi kelompok dan lebih menekankan semua siswa untuk bertanya kepada temannya dalam kelompok untuk kesulitan yang dihadapi sendiri, jika semua temannya tidak dapat mencari solusinya maka diperbolehkan bertanya kepada guru.
4. Bersikap lebih tegas terhadap semua siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mengurangi nilai kelompok sebanyak 5 poin jika perwakilan kelompoknya tidak mau maju ke depan kelas dan mengurangi nilai kelompoknya sebanyak 10 poin jika terdapat anggota yang tidak ikut mengerjakan lembar soal.

b. Tindakan (*Action*)

Waktu pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 yaitu pada tanggal 14 september 2020 dengan alokasi

waktu 1 hari dan topik yang diajarkan adalah operasi hitung bilangan cacah.

Diawal pembelajaran guru dan siswa memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmallah kemudian guru memberitahukan siswa mengenai kelompok yang menang pada pertemuan sebelumnya dan memberikan pujian, tepuk tangan, dan juga reward berupa benda kepada kelompok yang menang tersebut. Selain itu, guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu kooperatif tipe NHT.

Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab mengenai materi operasi hitung bilangan cacah. Setelah itu, guru memanggil perwakilan tiap kelompok untuk memberikan nomor-nomor yang sesuai dengan nomor yang telah diperoleh pada saat pertemuan sebelumnya dan membagikan lembar soal kepada tiap kelompok.

Selanjutnya, guru menjelaskan tata cara mengerjakan lembar soal yaitu siswa yang mendapat nomor 1, begitu juga nomor-nomor yang lainnya dan mengingatkan siswa bahwa siswa harus saling bekerja sama dalam mengerjakan lembar soal dan memastikan

semua temannya dalam kelompok bisa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam lembar soal. Pada saat diskusi berlangsung, guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah waktu diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor siswa yaitu nomor 2 untuk menjawab soal nomor 2 dan lembar soal dan semua siswa yang bernomor 2 mengacungkan tangan dan disuruh berdiri kemudian guru menunjuk nomor 2 dari kelompok 3 yang harus menjawab soal nomor 1 dan nomor 2 dari kelompok lainnya memberikan tanggapan. Begitu seterusnya, hingga semua soal terjawab. Pada saat pemberian jawaban ternyata terjadi perbedaan jawaban dari kelompok lain yang menanggapi sehingga disinilah guru meluruskan jawaban yang benar dari pertanyaan/soal tersebut.

Selain itu, guru menguruh siswa kembali ke posisi awal sebelum diskusi dan guru memberikan tes individual kepada siswa selama 15 menit. Pada saat mengerjakan tes, guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dan mengingatkan bahwa kelompok yang menang adalah kelompok yang memiliki nilai rata-rata hasil tes yang tinggi. Kemudian guru memeriksa hasil tes siswa dan mencari nilai rata-rata kelompok yang tinggi serta memberikan reward

berupa pujian, tepuk tangan dan benda kepada kelompok yang menang. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan berikutnya siswa masih tetap duduk dalam kelompoknya masing-masing dan mempelajari materi berikutnya.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pembahasan operasi hitung bilangan cacah, guru wali kelas bertindak sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas III dan aktivitas hasil belajar siswa sesuai dengan lembar observasi. Data observer siswa selama siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan Ke- 2

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas	Kategori
1	AL	83	Sangat Baik
2	AU	67	Cukup
3	DK	83	Sangat Baik
4	FAU	33	Kurang
5	FK	100	Sangat Baik
6	IL	33	Kurang
7	IS	100	Sangat Baik
8	LS	100	Sangat Baik

9	NR	33	Kurang
10	NL	33	Kurang
11	PR	33	Kurang
12	RK	33	Kurang
13	RI	67	Cukup
14	SP	33	Kurang
15	SY	83	Sangat Baik
Jumlah		914	
Nilai rata-rata aktivitas siswa		61	Cukup

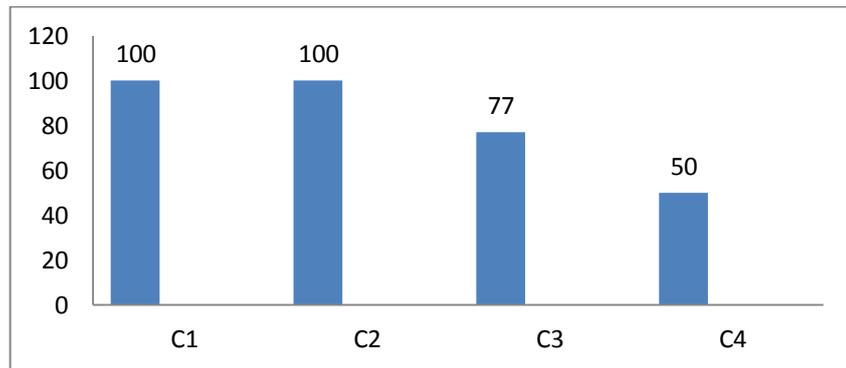
Berdasarkan tabel tersebut indikator aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya tetapi masih mencapai kategori cukup yaitu 61. Fakta meningkatnya aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya karena adanya pemberian sanksi yang dilakukan guru sehingga siswa termotivasi untuk ikut terlibat dalam mengerjakan diskusi kelompoknya, walaupun masih ada siswa yang tidak mendengarkan arahan guru untuk mengerjakan lembar siswa yang mengakibatkan terjadinya pengurangan nilai kelompok dan menyebabkan suasana sedikit ribut pada saat pemberian penghargaan oleh guru. Selain itu, adanya penilaian kelompok terbaik berdasarkan hasil nilai rata-rata siswa dan adanya pemberian reward oleh guru sehingga meningkatnya motivasi siswa untuk saling bekerja sama dan saling membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan tujuan untuk menjadi kelompok yang terbaik. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan Ke-2

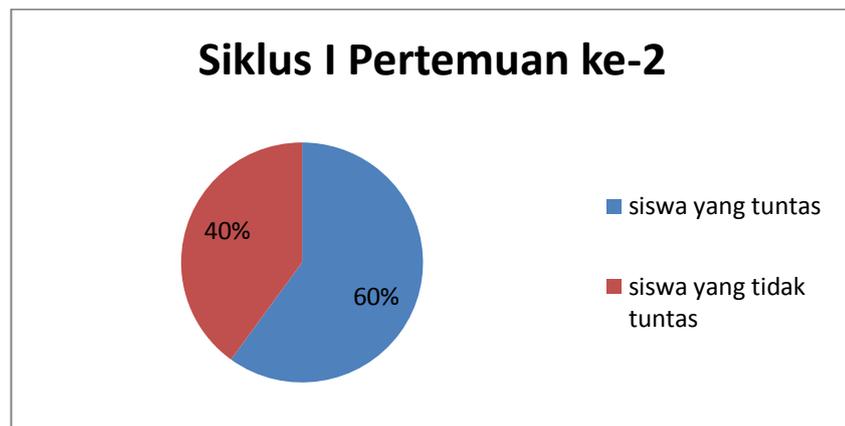
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AL	85	Tuntas
2	FAU	70	Tidak Tuntas
3	FK	80	Tuntas
4	RK	65	Tidak Tuntas
5	RI	65	Tidak Tuntas
6	DK	75	Tuntas
7	LS	90	Tuntas
8	SP	75	Tuntas
9	SY	95	Tuntas
10	PR	80	Tuntas
11	AU	65	Tidak Tuntas
12	IL	85	Tuntas
13	IS	80	Tuntas
14	NR	70	Tidak Tuntas
15	NL	70	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1.150		
	Nilai Rata – Rata Kelas = 77		Tuntas
	Jumlah Siswa Tuntas = 9		
	Persentase siswa Yang Tuntas = 60%		

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata sebesar 77 dengan jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 75) sebanyak 9 siswa dan 6 siswa yang tidak tuntas. persentase ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 60 dan 40% adalah persentase siswa yang tidak tuntas.

Selain itu, perolehan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa tiap level kognitif disajikan dalam diagram gambar 4.5.



Gambar 4.5 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Tiap Level Kognitif Siklus 1 Pertemuan ke-2



Gambar 4.6 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan Ke-2

d. Refleksi

Setelah tindakan, observer dan juga evaluasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan kedua inilah adalah:

1. Keberhasilan

- a) Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 61 dengan kategori cukup.
- b) Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 60% dan 40% persentase klasikal belajar siswa yang tidak tuntas.

2. Ketidakberhasilan

- a) Masih terdapat beberapa indikator aktivitas siswa yang belum mencapai kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini dan masih berkategori cukup, seperti aktivitas menanggapi pertanyaan guru ataupun menanggapi kelompok lain dan aktivitas memberikan pendapat mengenai solusi dari masalah yang diberikan guru dalam lembar soal.
- b) Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa belum mencapai hasil atau target yang diharapkan pada penelitian ini yaitu 75%. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 75. Beberapa Faktor yang menyebabkan beberapa siswa tidak tuntas adalah adalah siswa tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan pembelajaran, tidak ikut berdiskusi dengan temannya dalam kelompok, dan masih ditemukan siswa kesulitan dalam menentukan operasi hitung bilangan cacah. Salah satu

faktor masih kesulitannya siswa dalam menentukan operasi hitung bilangan cacah adalah siswa masih bingung dengan pengurutan dan penjumlahan bilangan cacah.

- c) Peneliti sebagai pelaksana tindakan (guru) masih belum bisa memberikan bimbingan yang merata dan intensif kepada semua kelompok.

3. Siklus 2

Pertemuan Ke- 1

a. Perencanaan

- 1) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada lampiran 3 dengan sedikit variasi tindakan yaitu:
 - a) pada saat menyampaikan materi, guru tidak lagi memberikan penjelasan seutuhnya dengan ceramah akan tetapi diawali dengan pemberian masalah oleh guru untuk dibahas seluruh siswa sehingga diharapkan aktivitas siswa akan lebih meningkat.
 - b) Adanya pemberian yel-yel kelompok dengan melakukan undian. Tujuannya agar lebih memotivasi siswa sebelum melakukan kerja sama dan menimbulkan perasaan untuk berhasil dan bersaing bersama serta lebih terciptanya semangat belajar siswa.

- c) Adanya pemberian nomor siswa dan penunjukan/pemanggilan pembelajaran NHT yang dilakukan tidak terkesan monoton.
 - d) Tetap memberikan sanksi kepada kelompok jika temannya ada yang ikut mengerjakan lembar soal. Sanksi tersebut adalah berkurangnya nilai kelompoknya sebanyak 15 poin. Sanksi tersebut lebih besar dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Alasan peneliti tetap memberikan sanksi karena hal tersebut sangat berpengaruh kepada siswa untuk ikut mengerjakan lembar soal, walaupun masih ada yang tidak ikut mengerjakan lembar soal.
 - e) Pemberian penghargaan kepada kelompok yang menang dan paling aktif selama pembelajaran serta pemberian hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai terendah. Hukuman dapat berupa nyanyian atau yang lainnya. Hal ini bertujuan agar tingkat persaingan antar kelompok semakin tinggi sehingga semua kelompok berusaha untuk berdiskusi dengan sungguh-sungguh.
- 2) Peneliti menyiapkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi operasi hitung bilangan cacah.

3) Memberikan bimbingan seperlunya kepada semua kelompok dan membatasi pertanyaan pada saat diskusikelompok, jika kelompok mengalami kesulitan guru memberikan kesempatan membimbing kelompok tersebut sebanyak 2 kali bimbingan dan lebih menekankan untuk bertanya kepada teman kelompok. Kemudian guru akan lebih memfokuskan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan dalam menentukan materi operasi hitung bilangan cacah.

b. Tindakan (*Action*)

Guru dalam pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti sendiri. peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Waktu pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan pertama pada tanggal 21 september 2020 dengan alokasi waktu 1 hari dengan materi operasi hitung bilangan cacah.

Di awal pembelajaran guru bersama siswa yang telah duduk dalam kelompoknya bersama-sama mengucapkan basmallah sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyiapkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu kooperatif tipe NHT dengan sedikit variasi sesuai dengan perencanaan yang telah

disusun. Selanjutnya, guru menyajikan masalah kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari yaitu penjumlahan bilangan cacah dengan terlebih dahulu mengingatkan materi sebelumnya tentang mengenal nama dan lambang bilangan cacah. Kemudian guru mengajak siswa untuk berfikir bagaimana cara penyelesaian penjumlahan dalam bentuk operasi hitung bilangan cacah. Setelah itu, guru menyuruh perwakilan tiap kelompok untuk melakukan undian yel-yel dan undian nomor kepala, kemudian guru mempersilahkan tiap kelompok untuk menyerukan yel-yel mereka sesuai dengan nomor undian tersebut.

Setelah waktu diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor siswa dengan cara undian. Pada saat undian, semua nomor kepala pada tiap kelompok yang nomornya terundi mengacungkan tangan dan disuruh berdiri, kemudian guru melakukan undian lagi untuk mendapatkan kelompok yang akan menjawab lembar soal tersebut sedangkan nomor kepala yang sama pada kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi. Pada saat pemberian jawaban ternyata terjadi perbedaan jawabandari kelompok lain yang menanggapi sehingga guru meluruskan jawaban yang benar dari pernyataan/soal tersebut.

Setelah itu, guru menyuruh siswa kembali ke posisi awal sebelum diskusi dan guru memberikan tes individual kepada siswa selama 15 menit. Pada saat mengerjakan tes, guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama. Kemudian guru memeriksa hasil tes siswa dan mencari nilai rata-rata kelompok yang tinggi serta memberikan reward berupa pujian, tepuk tangan dan benda kepada kelompok yang menang dan paling efektif selama pembelajaran. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang menang untuk memberikan hukuman kepada kelompok yang nilainya rendah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan berikutnya masih tetap duduk dalam kelompoknya masing-masing dan mempelajari materi berikutnya di rumah.

c. Pengamatan (*obsevasi*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada materi operasi hitung bilangan cacah guru wali kelas bertindak sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas III dan aktivitas belajar siswa sesuai dengan lembar observasi. Data aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II
Pertemuan Ke- 1**

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas	Kategori
1	AL	83	Sangat Baik
2	AU	50	Kurang
3	DK	83	Sangat Baik
4	FAU	50	Kurang
5	FK	83	Sangat Baik
6	IL	67	Cukup
7	IS	83	Sangat Baik
8	LS	100	Sangat Baik
9	NR	67	Cukup
10	NL	67	Cukup
11	PR	67	Cukup
12	RK	83	Sangat Baik
13	RI	50	Kurang
14	SP	50	Kurang
15	SY	100	Sangat Baik
Jumlah		1.083	
Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa		72	Baik

Berdasarkan tabel berikut indikator aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan diantaranya telah mencapai kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata aktivitas siswa 72. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

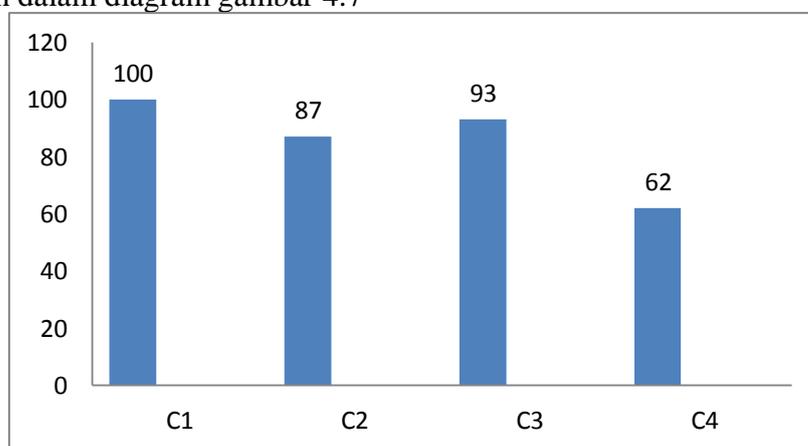
**Tabel 4.7 Hasil Belajar Kognitif Peseta Didik Siklus II
Pertemuan Ke-1**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AL	90	Tuntas
2	FAU	75	Tuntas
3	FK	85	Tuntas
4	RK	70	Tidak Tuntas

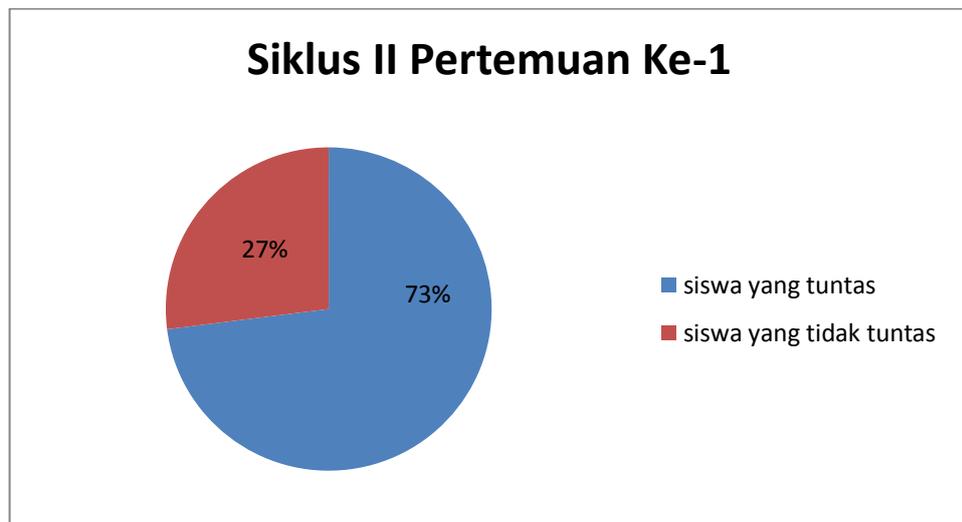
5	RI	73	Tidak Tuntas
6	DK	80	Tuntas
7	LS	95	Tuntas
8	SP	80	Tuntas
9	SY	100	Tuntas
10	PR	85	Tuntas
11	AU	70	Tidak Tuntas
12	IL	80	Tuntas
13	IS	90	Tuntas
14	NR	70	Tidak Tuntas
15	NL	80	Tuntas
		Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1.223	
		Nilai Rata – Rata Kelas = 82	Tuntas
		Jumlah Siswa Tuntas = 11	
		Persentase siswa Yang Tuntas = 73%	

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada siklus pertemuan ke-1 diperoleh rata-rata sebesar 82 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dan 4 siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 73% dan 27% adalah persentase belajar klasikal yang tidak tuntas.

Selain itu, perolehan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa tiap level kognitif disajikan dalam diagram gambar 4.7



Gambar 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tiap Level Kognitif Siklus II Pertemuan I



Gambar 4.8 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Siklus II Pertemuan Ke-1

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan, observer dan juga evaluasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus 2 pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

1) Keberhasilan

- a) Aktivitas siswa mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik lagi dibandingkan pada pertemuan sebelumnya dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 72 dengan kategori baik dan siswa sudah menunjukkan keaktifan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, semua siswa sudah ikut serta dalam mengerjakan lembar soal.

b) Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya dengan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 73% dan 27% persentase ketuntasan klasikal yang tidak tuntas.

2) Ketidakberhasilan

a) Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan perolehan nilai rata-rata 72 dengan kategori baik. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompoknya.

b) Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73% dan 27% persentase ketuntasan klasikal yang belum tuntas. Akan tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan pada penelitian ini yaitu 75%. Beberapa faktor yang menyebabkan beberapa siswa tidak tuntas adalah ketidaktelitian siswa dalam menjawab soal, masih adanya siswa yang salah dalam mengarjakan operasi hitung bilangan cacah, yang mana siswa belum paham mengenai materi penjumlahan susun kebawah.

Pertemuan ke-2

a. Perencanaan

- 1) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada lampiran 4 dengan sedikit variasi tindakan yaitu:
 - a) Pada saat menyampaikan materi, guru tidak lagi memberikan penjelasan seutuhnya dengan ceramah akan tetapi diawali dengan pemberian masalah oleh guru untuk dibahas seluruh siswa sehingga diharapkan aktivitas siswa akan lebih meningkat.
 - b) Adanya pemberian yel-yel kelompok dengan melakukan undian. Tujuannya agar lebih memotivasi siswa sebelum melakukan kerja sama dan menimbulkan perasaan untuk berhasil dan bersaing bersama serta lebih terciptanya semangat belajar siswa.
 - c) Adanya pemberian nomor siswa dan penunjukan/pemanggilan nomor siswa dengan undian. Hal ini bertujuan agar tahapan pembelajaran NHT dilakukan tidak terkesan monoton.
 - d) Tetap memberikan sanksi kepada kelompok jika temannya ada yang tidak ikut mengerjakan lembar soal. Sanksi tersebut adalah berkurangnya nilai kelompok sebanyak 15 poin. Sanksi tersebut lebih besar dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

- e) Pemberian penghargaan kepada kelompok yang menang dan paling aktif selama pembelajaran serta pemberian hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai terendah. Hukuman dapat berupa nyanyian atau yang lainnya. Hal ini bertujuan agar tingkat persaingan antar kelompok semakin tinggi sehingga semua kelompok berusaha untuk berdiskusi dengan sungguh-sungguh.
- 2) Menyiapkan RPP, pedoman observasi, tes dan kunci jawaban tes.
 - 3) Memfokuskan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas.

b. Tindakan

peneliti melaksanakan kegiatan belajar-mengajar berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Waktu pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan kedua yaitu pada tanggal 28 september 2020 dengan alokasi waktu 1 hari dan topik yang diajarkan adalah tentang materi operasi hitung bilangan cacah.

Diawal pembelajaran guru bersama siswa yang telah duduk dalam kelompoknya bersama-sama mengucapkan basmaalah sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu kooperatif tipe NHT dengan sedikit variasi sesuai perencanaan yang telah disusun. Selanjutnya, guru menyajikan masalah kepada siswa

mengenai materi yang sedang dipelajari yaitu operasi hitung bilangan cacah. kemudian guru mengajak siswa untuk berpikir mengenai operasi hitung bilangan cacah. Guru bertanya kepada siswa bagaimana cara menyelesaikan operasi hitung bilangan cacah dengan bentuk penjumlahan susun kebawah. setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melakukan undian untuk mendapatkan nomor kepala dan kemudian guru mempersilahkan tiap kelompok untuk menyerukan yel-yel kelompok mereka.

Selanjutnya, guru memberikan lembar soal kepada tiap kelompok, menjelaskan tata cara mengerjakan lembar soal sesuai pada pertemuan sebelumnya, dan mengingatkan lembar soal dan memastikan semua temannya dalam kelompok bisa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam lembar soal. Pada saat diskusi berlangsung, guru lebih memfokuskan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan cacah khususnya materi penjumlahan susun kebawah dan kepada siswa yang belum tuntas.

Setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor siswa dengan cara undian. Pada saat undian, semua nomor kepala tiap kelompok yang nomornya terundi mengacungkan tangan dan disuruh berdiri, kemudian guru melakukan undian lagi untuk mendapatkan kelompok yang akan menjawab lembar soal tersebut,

sedangkan nomor kepala yang sama pada kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi. Pada saat pemberian jawaban ternyata terjadi perbedaan jawaban dari kelompok lain yang menanggapi sehingga disinilah guru meluruskan jawaban yang benar dari pernyataan/soal tersebut.

Setelah itu, guru menyuruh siswa kembali ke posisi awal sebelum diskusi dan guru memberikan tes individual kepada siswa selama 15 menit. Pada saat mengerjakan tes, guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama. Kemudian guru memeriksa hasil tes siswa dan mencari nilai rata-rata kelompok yang tinggi serta memberikan reward berupa pujian, tepuk tangan dan benda kepada kelompok yang menang dan paling aktif selama pembelajaran. selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang menang untuk memberikan hukuman kepada kelompok yang nilainya rendah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pembahasan operasi hitung bilangan cacah guru wali kelas sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas III dan aktivitas belajar siswa sesuai lembar observasi. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan ke-2

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas	Kategori
1	AL	100	Sangat Baik
2	AU	100	Sangat Baik
3	DK	83	Sangat Baik
4	FAU	67	Cukup
5	FK	100	Sangat Baik
6	IL	50	Kurang
7	IS	100	Sangat Baik
8	LS	67	Cukup
9	NR	83	Sangat Baik
10	NL	50	Kurang
11	PR	100	Sangat Baik
12	RK	50	Cukup
13	RI	100	Sangat Baik
14	SP	67	Kurang
15	SY	100	Sangat Baik
Jumlah		1.217	
Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa		81	Sangat Baik

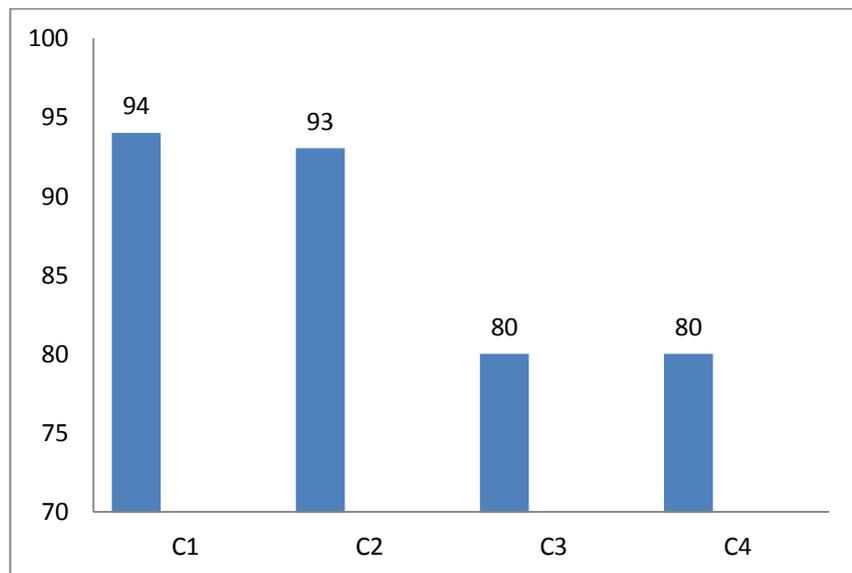
Berdasarkan tabel tersebut indikator aktivitas siswa mengalami peningkatan dan diantaranya telah mencapai kategori sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 81. Hal ini menyatakan meningkatnya aktivitas siswa dari pertemuan-pertemuan sebelumnya dan sudah dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan meningkatnya pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga suasana kelas lebih

hidup dan interaktif. Adapun Data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut ini

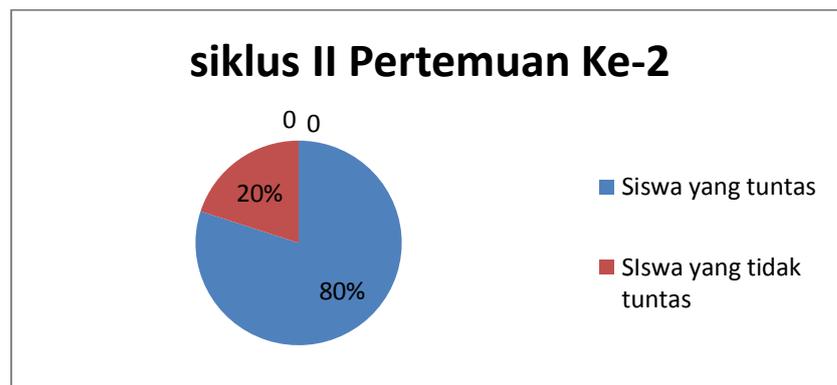
Tabel 4.9 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AL	100	Tuntas
2	FAU	80	Tuntas
3	FK	90	Tuntas
4	RK	80	Tuntas
5	RI	73	Tidak Tuntas
6	DK	80	Tuntas
7	LS	100	Tuntas
8	SP	85	Tuntas
9	SY	100	Tuntas
10	PR	90	Tuntas
11	AU	70	Tidak Tuntas
12	IL	80	Tuntas
13	IS	90	Tuntas
14	NR	70	Tidak Tuntas
15	NL	75	Tuntas
	Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1.263		
	Nilai Rata – Rata Kelas = 84,2		Tuntas
	Jumlah Siswa Tuntas = 12		
	Persentase siswa Yang Tuntas = 80%		

Selain itu, perolehan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa tiap level kognitif disajikan dalam diagram gam



Gambar 4.9 hasil belajar tiap level kognitif siklus II pertemuan II



Gambar 4.10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-2

d. Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan juga evaluasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan ke-2 ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik lagi dibandingkan pada pertemuan sebelumnya

dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 81 dan mencapai kategori sangat baik.

- 2) Persentase ketuntasan klasikal belajar telah mencapai hasil atau target yang diharapkan pada penelitian ini dengan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 80% dan 20% persentase ketuntasan klasikal belajar siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata sebesar 84,2 dengan jumlah siswa yang tuntas (≥ 75) sebanyak 12 siswa dan 3 siswa tidak tuntas . Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80% dan 20% adalah persentase siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan telah mencapai target yang diharapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari tindakan selama siklus 2 ini dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di kelas III MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup telah terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih positif, lebih baik, dan telah mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan telah berusaha secara klasikal untuk mengatasi/memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi selama pembelajaran dan siswa sudah bisa beradaptasi dengan model

pembelajaran koperatif yaitu saling membantu dan bekerja sama untuk berhasil bersama. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dihentikan.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

Setelah dilaksanakan penelitian berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka aktivitas dan hasil belajar matematika siswa setiap siklus meningkat. Untuk melihat peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan hasil tindakan disetiap pertemuan. Berikut ini penjabaran data yang diperoleh:

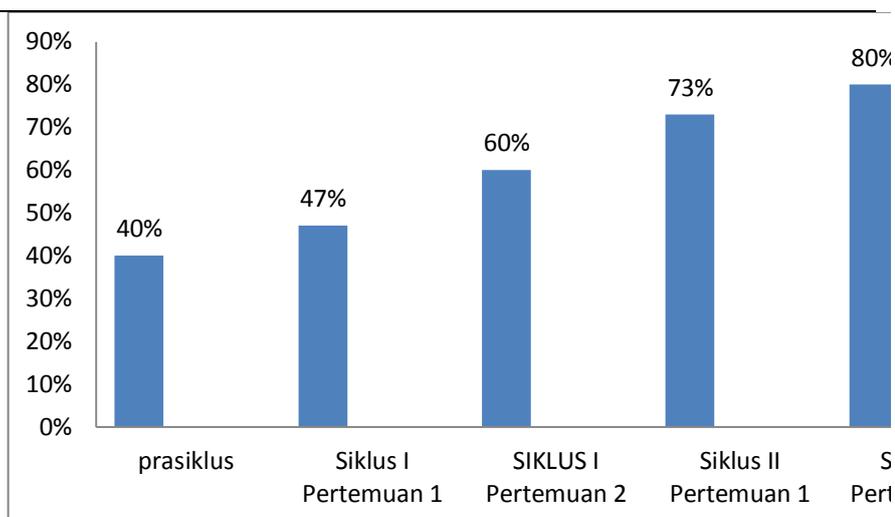
1. Hasil Tes Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Siklus I Dan Siklus II

Tes pada penelitian ini dilakukan disetiap pertemuan yang berfungsi untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika siswa secara tertulis. Tes hasil Belajar yang diujikan berbentuk essay tes yang terdiri dari 5 soal data tes hasil belajar matematika siswa pada tes kemampuan prasiklus, siklus I pertemua-1, siklus I pertemuan-2, siklus II pertemuan-1, siklus II pertemuan-2.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang semakin meningkat pada setiap pertemuan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal dan Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar dan Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas

Tindakan	Jenis Tes	Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas
Prasiklus	Tes Prasiklus	6	40%	60%
Siklus I	Tes Pertemuan 1	7	47%	53%
Siklus I	Tes Pertemuan 2	9	60%	40%
Siklus II	Tes Pertemuan 1	11	73%	27%
Siklus II	Tes Pertemuan 2	12	80%	20%



Gambar4.11 Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik

Dari tabel diatas, tes sebelum tindakan (prasiklus) persentase siswa yang tuntas 40% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 68,3 dan siswa yang tuntas 6 orang dan 9 siswa yang tidak tuntas. Peningkatan terus terjadi mulai siklus I sampai siklus II. Dari Siklus I Pertemuan ke-1 siswa yang tuntas 47% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 72 dan siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dan 8 siswa yang tidak tuntas. Pertemuan ke- 2 siswa yang tuntas 60% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 77 dan siswa yang tuntas 9 orang dan 6 siswa yang tidak tuntas. Dari siklus II pertemuan ke-1 siswa yang tuntas 73% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 82 dan siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan 4 siswa yang tidak tuntas. Dan pertemuan ke-2 siswa yang tuntas 80% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 84,2 dan 12 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) adalah merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri dari empat tahap yang digunakan untuk me-review fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cukup banyak diterapkan disekolah-sekolah adalah NHT (*Numbered Head Together*), tidak hanya itu saja, NHT juga banyak sekali digunakan sebagai bahan penelitian tindakan kelas (PTK). Model NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Adapun ciri khas dari NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru. Dengan belajar kooperatif NHT akan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dan yang lainnya.³⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat mengerjakan tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) sangat berpengaruh dalam

³⁴Ahmad Susanto..., hlm. 226-229

meningkatkan hasil belajar siswa dengan harapan agar tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Enni Saharayang menyatakan bahwa adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.³⁵

Hal ini juga Tentunya didukung oleh kelebihan dari model pembelajaran menjadi semakin terarah. Adapun kelebihan dari model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) adalah sebagai berikut:

11. Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam satu kelompok untuk berdiskusi.
12. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
13. Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena NHT mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok.
14. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.³⁶
15. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
16. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
17. Menyenangkan siswa dalam belajar.
18. Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa.
19. Mengembangkan rasa ingin tahu.

³⁵Enni Sahara, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran di Kelas VII-2 MTsN Kase Rao-Rao*", Skripsi, (IAIN Padangsidempuan, 2014)

³⁶Istarani..., hlm. 12.

20. Mengembangkan rasa salingmemiliki.³⁷

Adapun beberapa manfaat model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah antara lain:

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
2. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
3. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
4. Konflik antara pribadi berkurang.
5. Pemahaman yang lebih mendalam.
6. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
7. Hasil belajar lebih tinggi.³⁸

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan penelitian dan keterampilan. Sesuai dengan hal tersebut, sama halnya dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di kelas III Mis Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidempuan.

³⁷ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 41

³⁸ Ahmad Susanto..., hlm. 231.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil perhitungan pada penelitian ini. pada penelitian ini sudah mencapai tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. dari data hasil observasi aktivitas hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) tentang hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan mulai pada tes siklus I pertemuan ke-1 dengan rata-rata 72 dengan siswa yang tuntas 7 orang dan siswa yang tidak tuntas 8 orang dengan persentase ketuntasan 47% dan pada tes siklus I pertemuan ke-2 dengan rata-rata 77 dengan siswa yang tuntas 9 orang dan siswa yang tidak tuntas 6 orang dan persentase ketuntasan 60% dan pada siklus II pertemuan ke-1 dengan nilai rata-rata 82 dengan siswa yang tuntas 11 orang dan yang tidak tuntas 4 orang dan persentase ketuntasan 73% dan pada siklus II pertemuan ke-2 dengan nilai rata-rata 84,2 dengan siswa yang tuntas 12 orang dan yang tidak tuntas 3 orang dan persentase ketuntasan 80%. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa sudah mencapai yang diinginkan maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II pertemuan ke-2.

Melihat dari peningkatan hasil belajar matematika siswa maka peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan penelitian pada siklus II pertemuan ke-2. Persentase ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai 80%. Dengan demikian hipotesis tindakan telah berhasil tercapai yaitu upaya meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) pada tema pertumbuhan dan

perkembangan makhluk hidup di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil sebaik mungkin. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapun Keterbatasan antara lain:

1. Berkurangnya waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga beberapa tindakan tidak siap dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. faktor penyebab berkurangnya waktu penelitian ini adalah dikarenakan adanya wabah virus covid-19 sehingga proses pembelajaran dilakukan sampai jam 11.00 WIB
2. Tidak mudah menanamkan dalam diri siswa sikap-sikap kooperatif yaitu bekerjasama untuk berhasil bersama, dikarenakan kebiasaan siswa yang selalu belajar secara individual.
3. Ketidaktelitian siswa pada saat menjawab soal dan terdapat siswa yang lambat dalam memahami materi yang diajarkan walaupun sudah berulang kali dijelaskan oleh guru ataupun temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di kelas III MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata persentase aktivitas dan hasil belajar matematika siswa pada siklus I dan Siklus II.

Hasil penelitian membuktikan bahwa meningkatnya hasil belajar kognitif peserta didik dengan terjadinya peningkatan nilai hasil rata-rata kelas. Pada tes kemampuan sebelum tindakan (prasiklus) siswa persentase hasil ketuntasan yang diperoleh 40% dengan nilai rata-rata sebesar 68,3 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dan 9 siswa yang tidak tuntas. Pada tes siklus I pertemuan ke-1 dengan rata-rata 72 dengan siswa yang tuntas 7 orang dan siswa yang tidak tuntas 8 orang dengan persentase ketuntasan 47% dan pada tes siklus I pertemuan ke-2 dengan rata-rata 77 dengan siswa yang tuntas 9 orang dan siswa yang tidak tuntas 6 orang dan persentase ketuntasan 60% dan pada siklus II pertemuan ke-1 dengan nilai rata-rata 82 dengan siswa yang tuntas 11 orang dan yang tidak tuntas 4 orang dan persentase ketuntasan 73% dan pada siklus II pertemuan ke-2 dengan

nilai rata-rata 84,2 dengan siswa yang tuntas 12 orang dan yang tidak tuntas 3 orang dan persentase ketuntasan 80%.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran mata pelajaran matematika khususnya dan pelajaran pada umumnya.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam proses pembelajaran matematika karena dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, agar membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*) ini diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi dan juga menambah motivasi siswa dalam belajar
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam mengkaji masalah yang sama dalam penelitian ini, bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran jika sudah berada dalam dunia pendidikan dan untuk menambah keilmuan yang dapat dijadikan

bekal menjadi guru yang profesional kelak serta persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Aqip, Zainal, *Pendidikan Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: CV Yrama Widya, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pernelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Harahap, Ernawati Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Himpunan Kelas VII² SMP 11 Padangsidempuan Kab. Tapanuli Selatan" *Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2014.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: CV Media Persada, 2014.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Mediapersada, 2012.
- Jubaidah, Siti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Batang Angkola", *Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2018.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 251.
- Kusnadi, Dedi & Linda Kusumawati, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 006 TARAKAN," *Edukasia : Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 May 14, 2020.
- Leydhi Andhita Aprilia, dkk. "Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbasis Kurikulum 2013", *Jurnal Wacana Akademika*, Volume 2, No 1, 2018, diakses pada 16 November 2019.
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Makrufah, Esti, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Cooperative Type Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas V MI PERWANIDA Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”, Salatiga, IAIN SALATIGA, 2019.
- Nursyamsi SY, dkk. “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Negeri 1 Muara Badak,” *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, Volume 1, No. 10, Oktober 2016, diakses, pada 16 November 2019.
- Octavia, Shilphy A, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Pane, Intan Parwati, Pengaruh Penerapan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkap di kelas IX SMP Negeri 5 Padangsidempuan”*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan , 2014.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Dengan Pendekatan Matematika Realistik”, *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.7 No.1 Edisi Januari 2019.
- Rn, Anis Afifah, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIN 3 Metro Pusat”, undergraduate, Lampung, IAIN Metro, 2018.
- Setiawan, David Firna, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di MI/SD*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

Susanto,Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.

Ubaidillah, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif (cooperatif Learning) Dengan Teknik Kepala Bernomor (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa di MTs Nurul Haq Tahun Ajaran 2008/2009*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Sila Sinta Marito
Nim : 1620500067
Fakultas/jurusan : FTIK/PGMI-3
Tempat Tanggal Lahir : Padang Manjoir, 12 Desember 1998
Alamat : Padang Manjoir
2. Nama Orang Tua
Ayah : Sutan Nasonang
Pekerjaan : Petani
Ibu : Juma Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Padang Manjoir
3. Pendidikan
 - a. SD Negeri 1050 Padang Manjoir tamat tahun 2010
 - b. MTsS AL Bahriyah H.Ibroim Gumarupu tamat tahun 2013
 - c. MAS AL Bahriyah H.Ibrohim Gumarupu tamat tahun 2016
 - d. Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan 2016-2020

Lampiran I

SIKLUS I

PERTEMUAN KE-I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(SIKLUS I)

Nama Satuan Pendidikan	: MIS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan
Kelas/Semester	: III/Ganjil
Tema	: Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Subtema	: Ciri- Ciri Makhluk Hidup
Mata Pelajaran	: Matematika
Pembelajaran Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis,

logis dan kritis, dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah.	Membilang nama dan lambang bilangan secara loncat dari 1.000 sampai dengan 10.000
3.2	Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	Menuliskan nama dan lambang bilangan dari 1.000 sampai dengan 10.000

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, murid dapat membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.00 dengan benar.
2. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, murid dapat membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
3. Setelah mengamati contoh, murid dapat membilang dan menuliskan bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan dan satuan) dengan benar.

D. Materi Pelajaran

Operasi Hitung Bilangan Cacah.

E. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Buku pedoman guru tema 1 kelas 3 dan buku siswa tema 1 kelas 3

(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

2. Spidol.

F. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Numbered Head Together*
2. Pendekatan Pembelajaran : *Saintifik*
3. Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, Permainan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyapa murid, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid. ➤ Murid berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu murid. ➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ➤ Guru melakukan apersepsi dengan bermain tebak hewan atau bercerita pengalaman pergi kekebun binatang untuk mengawali pembahasan tentang ciri-ciri makhluk hidup. 	10'
Inti	<p style="text-align: center;">Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang yang dipilih secara heterogen. ➤ Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru yang terkait dengan permasalahan nama dan 	45'

lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000.

Ayo Bertanya

- Guru mengarahkan siswa untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan materi nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000
- Guru memotivasi para siswa dalam kelompok untuk menuliskan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam lembar kerja siswa.

Ayo Berlatih

- Murid dikenalkan dengan nama dan lambang bilangan ribuan.
- Murid berlatih mengurutkan bilangan, sesuai kartu bilangan yang dimiliki bersama 4 orang teman lainnya.
- Murid berlatih menuliskan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 yang ada pada buku.

Ayo Berdiskusi

- Siswa masing-masing kelompok membahas dan berdiskusi tentang nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000.
- Guru berkeliling mengamati siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
- Guru memberikan bantuan kepada siswa di masing-masing kelompok untuk masalah-masalah yang dianggap sulit oleh siswa.
- Siswa dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan guru untuk mengaitkan, merumuskan, dan menyimpulkan tentang nama dan lambang bilangan.

Ayo Mengkomunikasikan

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis/lisan jawaban atas pertanyaan yang telah didiskusikan terkait dengan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai 10.000. ➤ Siswa yang lain dan guru memberikan tanggapan dan menganalisis hasil persentasi meliputi tanya jawab, untuk berkomfirmas, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan murid melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. ➤ Apa saja yang sudah dipelajari hari ini? ➤ Apakah kegiatan yang paling disukai? ➤ Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? ➤ Bagaimana cara murid mendapatkan informasi tersebut? <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan murid menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya murid memiliki buku khusus refleksi. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh murid yang diberi tugas. 	15'

H. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

- a) Membilang secara urut dan loncat serta mengurutkan bilangan 1.000 sampai dengan 10.000

$$\text{Nilai} = \frac{\text{banyaknya jawaban benar}}{\text{banyaknya soal}} \times 100$$

- b) Membilang dan menulis lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000

Kepala Sekolah

Ali Figri, S.Pd

NIP: 19901118 201903 1 008

Mengetahui:

Padangsidempuan, 2020

Guru Kelas

Zainul Ashari, S.Pd.I

Mahasiswa Penelian

Sila Sinta Marito

NIM: 1620500067

LAMPIRAN II

SIKLUS I

PERTEMUAN KE-2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(SIKLUS I)

Nama Satuan Pendidikan	: MIS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan
Kelas/Semester	: III/Ganjil
Tema	: Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Subtema	: Ciri- Ciri Makhluk Hidup
Mata Pelajaran	: Matematika
Pembelajaran Ke	: 3
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah.	Menghubungkan nama dan lambang bilangan.
3.2	Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	Menentukan nama dan lambang bilangan menggunakan nilai tempat bilangan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menentukan nilai tempat sampai puluhan ribu dengan benar.
2. Setelah mengamati contoh, siswa siswa dapat mengurutkan sekelompok bilangan yang diberikan antara 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.

D. Materi Pelajaran

Operasi Hitung Bilangan Cacah.

E. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Buku pedoman guru tema 1 kelas 3 dan buku siswa tema 1 kelas 3
(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Spidol.

F. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Numbered Head Together*
2. Pendekatan Pembelajaran : *Saintifik*
3. Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, Permainan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru menyapa murid, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid.➤ Murid berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu murid.➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.➤ Guru melakukan apersepsi dengan bermain tebak hewan atau bercerita pengalaman pergi kekebun binatang untuk mengawali pembahasan tentang ciri-ciri makhluk hidup.	10'
Inti	<p style="text-align: center;">Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang yang dipilih secara heterogen.➤ Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru yang terkait dengan permasalahan nama dan lambang bilangan mulai dari 1.000 sampai dengan 10.000. <p style="text-align: center;">Ayo Bertanya</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengarahkan siswa untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan nama dan lambang	45'

	<p>bilangan mulai dari 1.000 sampai dengan 10.000.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memotivasi para siswa dalam kelompok untuk menuliskan dan menayakan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam lembar kerja siswa. <p style="text-align: center;">Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Murid diingatkan kembali dengan bilangan ribuan dan berlatih membaca nama dan lambang bilangannya. ➤ Murid mengamati contoh suatu data hasil dari sebuah peternakan. ➤ Murid berlatih menyelesaikan soal latihan mengenai nama dan lambang bilangan. ➤ Untuk memudahkan dalam membaca bilangan, bisa juga menggunakan teknik nilai tempat. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa masing-masing kelompok membahas dan berdiskusi tentang mengenal nama dan lambang bilangan mulai dari 1.000 sampai dengan 10.000. ➤ Guru berkeliling mengamati siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. ➤ Guru memberikan bantuan kepada siswa di masing-masing kelompok untuk masalah-masalah yang dianggap sulit oleh siswa. ➤ siswa dalam kelompok masing-masing kelompok untuk mengaitkan, merumuskan, dan menyimpulkan tentang nama dan lambang bilangan mulai dari 1.000 sampai dengan 10.000. <p>Ayo Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis/lisan 	
--	--	--

	<p>jawaban atas pertanyaan yang telah didiskusikan terkait dengan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai 10.000.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa yang lain dan guru memberikan tanggapan dan menganalisis hasil persentasi meliputi tanya jawab, untuk berkomfirmas, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan murid melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. ➤ Apa saja yang sudah dipelajari hari ini? ➤ Apakah kegiatan yang paling disukai? ➤ Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? ➤ Bagaimana cara murid mendapatkan informasi tersebut? <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan murid menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya murid memiliki buku khusus refleksi. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh murid yang diberi tugas. 	15'

H. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

a) Menghubungkan nama dan lambang bilangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{banyaknya jawaban benar}}{\text{banyaknya soal}} \times 100$$

b) Menentukan nama dan lambang bilangan menggunakan nilai tempat bilangan.

Kepala Sekolah

Mengetahui:
Padangsidempuan, 2020
Guru Kelas

Ali Figri, S.Pd

NIP: 19901118 201903 1 008

Zainul Ashari, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Sila Sinta Marito

NIM: 1620500067

Lampiran III

SIKLUS II

PERTEMUAN KE-1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(SIKLUS II)

Nama Satuan Pendidikan	: MIS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan
Kelas/Semester	: III/Ganjil
Tema	: Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Subtema	: Ciri- Ciri Makhluk Hidup
Mata Pelajaran	: Matematika
Pembelajaran Ke	: 5
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah.	Menghubungkan nama dan lambang bilangan.
3.2	Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	Menentukan nama dan lambang bilangan menggunakan nilai tempat bilangan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, murid dapat menentukan hasil penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan dengan benar.
2. Setelah mengamati, murid dapat menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan tanpa menyimpan dengan benar.

D. Materi Pelajaran

Operasi Hitung Bilangan Cacah.

E. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Buku pedoman guru tema 1 kelas 3 dan buku siswa tema 1 kelas 3
(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Spidol.

F. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Numbered Head Together*
2. Pendekatan Pembelajaran : *Saintifik*
3. Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, Permainan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru menyapa murid, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid.➤ Murid berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu murid.➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.➤ Guru melakukan apersepsi dengan bermain tebak hewan atau bercerita pengalaman pergi kekebun binatang untuk mengawali pembahasan tentang ciri-ciri makhluk hidup.	10'
Inti	<p style="text-align: center;">Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang yang dipilih secara heterogen.➤ Setiap orang dalam kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi yang berbeda mengenai materi operasi hitung bilangan cacah. <p style="text-align: center;">Ayo Betanya</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengarahkan siswa untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan membaca nama dan	45'

	<p>lambang bilangannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memotivasi para siswa dalam kelompok untuk menuliskan dan menayakan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam lembar kerja siswa. <p style="text-align: center;">Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan soal kesetiap siswa untuk dikerjakan didalam kelompok. ➤ Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru terkait dengan materi mengenal nama dan lambang bilangan dengan menggunakan tabel nilai tempat. ➤ Setelah tugas kelompok selesai, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban di papan tulis dan didiskusikan secara bersama. ➤ Guru memberikan soal untuk dikerjakan tiap siswa secara individual. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Selanjutnya, tiap-tiap orang dalam kelompok berbeda yang telah mempelajari materi yang sama berkumpul mendiskusikan materi mereka dalam kelompok baru (disebut tim ahli) ➤ Selama siswa bekerja didalam kelompok, guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi <p>Ayo Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Selanjutnya, setelah selesai diskusi dalam kelompok ahli, setiap anggota kelompok asal dan secara bergantian menjelaskan materi yang telah mereka pelajari kepada teman mereka dalam satu kelompok. ➤ Setelah itu, guru memilih individu secara acak tiap-tiap kelompok untuk menjelaskan materi operasi 	
--	--	--

	hitung bilangan cacah.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan murid melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. ➤ Apa saja yang sudah dipelajari hari ini? ➤ Apakah kegiatan yang paling disukai? ➤ Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? ➤ Bagaimana cara murid mendapatkan informasi tersebut? ➤ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan murid menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya murid memiliki buku khusus refleksi. ➤ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh murid yang diberi tugas. 	15'

H. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

- a) Menyelesaikan persoalan yang diberikan seperti tabel yang berisi data banyaknya susu kemasan yang dihasilkan perbulan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{banyaknya jawaban benar}}{\text{banyaknya soal}} \times 100$$

Kepala Sekolah

Mengetahui:
Padangsidempuan, 2020
Guru Kelas

Ali Figri, S.Pd

NIP: 19901118 201903 1 008

Zainul Ashari, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Sila Sinta Marito

NIM: 1620500067

LAMPIRAN IV
SIKLUS II
PERTEMUAN KE-2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(SIKLUS II)

Nama Satuan Pendidikan : MIS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan
Kelas/Semester : III/Ganjil
Tema : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Subtema : Ciri- Ciri Makhluk Hidup
Mata Pelajaran : Matematika
Pembelajaran Ke : 6
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas,

sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah.	Memecahkan masalah operasi hitung penjumlahan bilangan cacah.
3.2	Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat Operasi hitung pada bilangan cacah	Menyelesaikan kembali teknik penjumlahan susun ke bawah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, murid dapat menentukan hasil penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan dengan benar.
2. Setelah mengamati, murid dapat menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan tanpa menyimpan dengan benar.

D. Materi Pelajaran

Operasi Hitung Bilangan Cacah.

E. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Buku pedoman guru tema 1 kelas 3 dan buku siswa tema 1 kelas 3

(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

2. Spidol.

F. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Numbered Head Together*
2. Pendekatan Pembelajaran : *Saintifik*
3. Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, Permainan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyapa murid, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid. ➤ Murid berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu murid. ➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ➤ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah di pelajari pada pertemuan sebelumnya. 	10'
Inti	<p style="text-align: center;">Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang yang dipilih secara heterogen. ➤ Setiap orang dalam kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi yang berbeda mengenai materi operasi hitung bilangan cacah. <p>Ayo Bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengarahkan siswa untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan teori tentang teknik penjumlahan ke bawah. ➤ Guru memotivasi para siswa dalam kelompok untuk menuliskan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang 	45'

	<p>disajikan dalam lembar kerja siswa.</p> <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan soal setiap kelompok untuk dikerjakan didalam kelompok. ➤ Setelah tugas kelompok selesai, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk menulis jawaban di papan tulis dan didiskusikan secara bersama. ➤ Guru memberikan soal terkait tentang teknik penjumlahan ke bawah untuk dikerjakan siswa secara individual. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Selanjutnya, tiap-tiap orang dalam kelompok berbeda yang telah mempelajari materi yang sama berkumpul mendiskusikan materi mereka dalam kelompok baru (disebut tim ahli). ➤ Selama siswa bekerja didalam kelompok, guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi. <p>Ayo Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Selanjutnya, setelah selesai diskusi dalam kelompok ahli, setiap anggota kelompok asal dan secara bergantian menjelaskan materi yang telah mereka pelajari kepada teman mereka dalam satu kelompok. ➤ Setelah itu, guru memilih individu secara acak tiap-tiap kelompok untuk menjelaskan materi operasi hitung bilangan cacah. 	
--	---	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan murid melakukan refleksi dengan cara mengisi halaman aku sudah bisa yang ada di buku siswa. ➤ Pernyataan dibacakan satu-satu, lalu siswa memberi tanda centang (✓) jika merasa sudah memahami materi tersebut. ➤ Jika ada materi yang belum dipahami, secara bersama-sama diskusikan strategi pencapaiannya, misalnya melalui kegiatan remedial. ➤ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh murid yang diberi tugas. 	15'
---------	--	-----

H. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

- a) menjawab pertanyaan tentang soal penjumlahan susun ke bawah yang diberikan guru.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{banyaknya jawan benar}}{\text{banyaknya soal}} \times 100$$

Kepala Sekolah

Mengetahui:
Padangsidempuan, 2020
Guru Kelas

Ali Figri, S.Pd

NIP: 19901118 201903 1 008

Zainul Ashari, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Sila Sinta Marito

NIM: 1620500067

LAMPIRAN XIV

NILAI TES PRASIKLUS KOGNITIF PESERTA DIDIK

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Keterangan
		1 (C ₁)	2 (C ₁)	3 (C ₂)	4 (C ₃)	5 (C ₄)		
1	AL	5	5	15	25	65	65	Tidak Tuntas
2	AU	5	5	20	25	15	70	Tidak Tuntas
3	DK	5	10	10	20	25	70	Tidak Tuntas
4	FAU	10	10	15	25	15	75	Tuntas
5	FK	5	10	10	20	5	50	Tidak Tuntas
6	IL	10	10	20	25	15	80	Tuntas
7	IS	10	5	20	20	20	75	Tuntas
8	LS	10	10	20	25	20	85	Tuntas
9	NR	10	10	20	25	0	65	Tidak Tuntas
10	NL	10	10	15	15	15	65	Tidak Tuntas
11	PR	10	10	20	25	0	65	Tuntas
12	RK	10	10	20	10	0	50	Tidak Tuntas
13	RI	10	10	20	10	5	55	Tuntas
14	SY	10	10	20	25	25	90	Tidak Tuntas
15	SP	10	10	20	10	15	65	Tidak Tuntas
	Nilai Rata-Rata Tiap Level Kognitif	87	90	88	80	36		
	Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1.025							
	Nilai Rata – Rata Kelas = 68, 3							Tidak Tuntas
	Jumlah Siswa Tuntas = 6							
	Persentase siswa Yang Tuntas = 40%							

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Aturan Penskoran:

C₁ = 10

C₂ = 20

C₃ = 25

C₄ = 35

LAMPIRAN XV**PEMBAGIAN KELOMPOK SISWA**

No	Nama Siswa	Kelompok
1	Alya	1
2	Fauziah	
3	Fikri	
4	Riki	
5	Rizki	
6	Diki	2
7	Laila Sari	
8	Pratama	
9	Saputra	
10	Syahrul	
11	Aulia	3
12	Ilham	
13	Irwan Saputra	
14	Naura	
15	Nurul	

LAMPIRAN XVI

HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Keterangan
		1 (C ₁)	2 (C ₁)	3 (C ₂)	4 (C ₃)	5 (C ₄)		
1	AL	10	10	20	20	20	80	Tuntas
2	FAU	10	10	15	15	15	65	Tidak Tuntas
3	FK	10	10	20	25	10	75	Tuntas
4	RK	5	5	15	20	15	60	Tidak Tuntas
5	RI	10	0	15	20	20	65	Tidak Tuntas
6	DK	10	10	20	25	5	70	Tidak Tuntas
7	LS	10	10	20	25	20	85	Tuntas
8	SP	10	10	20	25	10	65	Tidak Tuntas
9	SY	10	10	20	25	25	90	Tuntas
10	PR	10	10	15	25	15	75	Tuntas
11	AU	10	5	20	25	0	60	Tidak Tuntas
12	IL	10	10	15	25	15	75	Tuntas
13	IS	10	10	20	20	20	80	Tuntas
14	NR	10	10	0	25	20	65	Tidak Tuntas
15	NL	10	10	0	25	20	65	Tidak Tuntas
	Nilai Rata-Rata Tiap Level Kognitif	97	87	78	92	48		
	Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1.080							
	Nilai Rata – Rata Kelas = 72							Tidak Tuntas
	Jumlah Siswa Tuntas = 7							
	Persentase siswa Yang Tuntas = 47%							

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Aturan Penskoran:

C₁ = 10

C₂ = 20

C₃ = 25

C₄ = 35

LAMPIRAN XVII

HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA SIKLUS 1 PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Keterangan
		1 (C ₁)	2 (C ₁)	3 (C ₂)	4 (C ₃)	5 (C ₄)		
1	AL	10	10	20	25	20	85	Tuntas
2	FAU	10	10	20	25	5	70	Tidak Tuntas
3	FK	10	10	20	25	15	80	Tuntas
4	RK	10	10	20	25	0	65	Tidak Tuntas
5	RI	10	10	20	25	0	65	Tidak Tuntas
6	DK	10	10	20	0	35	75	Tuntas
7	LS	10	10	20	25	25	90	Tuntas
8	SP	10	10	20	0	35	75	Tuntas
9	SY	10	10	20	25	30	95	Tuntas
10	PR	10	10	20	5	35	80	Tuntas
11	AU	10	10	20	25	0	65	Tidak Tuntas
12	IL	10	10	20	25	20	85	Tuntas
13	IS	10	10	20	25	15	80	Tuntas
14	NR	10	10	20	20	10	70	Tidak Tuntas
15	NL	10	10	20	15	15	70	Tidak Tuntas
	Nilai Rata-Rata Tiap Level Kognitif	100	100	100	77	50		
	Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1.150							
	Nilai Rata – Rata Kelas = 77							Tuntas
	Jumlah Siswa Tuntas = 9							
	Persentase siswa Yang Tuntas = 60%							

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Aturan Penskoran:

C₁ = 10

C₂ = 20

C₃ = 25

C₄ = 35

LAMPIRAN XVIII

HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Keterangan	
		1 (C ₁)	2 (C ₁)	3 (C ₂)	4 (C ₃)	5 (C ₄)			
1	AL	10	10	20	25	25	90	Tuntas	
2	FAU	10	10	20	25	10	75	Tuntas	
3	FK	10	10	20	25	20	85	Tuntas	
4	RK	10	10	20	25	5	70	Tidak Tuntas	
5	RI	10	10	20	0	33	73	Tidak Tuntas	
6	DK	10	10	0	25	35	80	Tuntas	
7	LS	10	10	20	25	30	95	Tuntas	
8	SP	10	10	20	25	15	80	Tuntas	
9	SY	10	10	20	25	35	100	Tuntas	
10	PR	10	10	20	25	20	85	Tuntas	
11	AU	10	10	0	25	35	70	Tidak Tuntas	
12	IL	10	10	20	25	15	80	Tuntas	
13	IS	10	10	20	25	25	90	Tuntas	
14	NR	10	10	20	25	5	70	Tidak Tuntas	
15	NL	10	10	20	25	15	80	Tuntas	
	Nilai Rata-Rata Tiap Level Kognitif	100	100	87	93	62			
	Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1.223								
	Nilai Rata – Rata Kelas = 82								Tuntas
	Jumlah Siswa Tuntas = 11								
	Persentase siswa Yang Tuntas = 73%								

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Aturan Penskoran:

C₁ = 10

C₂ = 20

C₃ = 25

C₄ = 35

LAMPIRAN XIX

HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Keterangan
		1 (C ₁)	2 (C ₁)	3 (C ₃)	4 (C ₃)	5 (C ₄)		
1	AL	10	10	20	25	35	100	Tuntas
2	FAU	10	10	20	25	15	80	Tuntas
3	FK	10	10	20	25	25	90	Tuntas
4	RK	10	10	20	25	35	80	Tuntas
5	RI	10	10	20	0	33	73	Tidak Tuntas
6	DK	10	10	20	25	15	80	Tuntas
7	LS	10	10	20	25	35	100	Tuntas
8	SP	10	10	20	25	20	85	Tuntas
9	SY	10	10	20	25	35	100	Tuntas
10	PR	10	10	20	25	25	90	Tuntas
11	AU	10	10	20	0	30	70	Tidak Tuntas
12	IL	10	10	20	25	15	80	Tuntas
13	IS	10	0	20	25	35	90	Tuntas
14	NR	10	0	0	25	35	70	Tidak Tuntas
15	NL	10	10	20	0	35	75	Tuntas
	Nilai Rata-Rata Tiap Level Kognitif	100	87	93	80	80		
Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1.263								
Nilai Rata – Rata Kelas = 84,2								Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas = 12								
Persentase siswa Yang Tuntas = 80%								

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Aturan Penskoran:

C₁ = 10

C₂ = 20

C₃ = 25

C₄ = 35

LAMPIRAN XX

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KE-1

Indikator aktivitas siswa yang diamati:

1. Memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi
2. Mendengarkan arahan guru
3. Bertanya selama proses pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan guru ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi
5. Membantu temannya yang kesulitan dalam kelompok
6. Antusias dalam diskusi

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas						Skor	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AL	1	1	0	1	1	0	4	67	Cukup
2	AU	1	1	0	0	1	1	4	67	Cukup
3	DK	0	0	0	0	1	1	2	33	Kurang
4	FAU	0	0	0	0	0	1	1	33	Kurang
5	FK	1	0	1	1	1	0	4	83	Sangat Baik
6	IL	0	0	0	0	0	1	1	16	Kurang
7	IS	1	1	1	1	0	0	4	67	Cukup
8	LS	1	1	1	1	0	1	5	83	Sangat Baik
9	NR	1	1	0	0	0	1	3	33	Kurang
10	NL	0	1	0	1	1	1	4	67	Cukup
11	PR	1	0	0	0	0	0	1	16	Kurang
12	RK	0	0	1	0	0	1	2	33	Kurang
13	RI	1	1	0	1	1	0	4	67	Cukup
14	SP	1	1	0	0	0	1	3	50	Kurang
15	SY	1	1	1	1	1	0	5	83	Sangat Baik
Jumlah		9	11	5	7	7	9	48	781	
Persentase Ketuntasan		60%	73%	33%	47%	47%	60%			
Jumlah Rata-Rata Aktivitas Siswa = 52								Cukup		

Keterangan:

1 = dilaksanakan

0 = tidak dilaksanakan

LAMPIRAN XXI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KE-2

Indikator aktivitas siswa yang diamati:

1. Memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi
2. Mendengarkan arahan guru
3. Bertanya selama proses pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan guru ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi
5. Membantu temannya yang kesulitan dalam kelompok
6. Antusias dalam diskusi

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas						Skor	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AL	1	1	0	1	1	1	5	83	Sangat Baik
2	AU	1	1	1	0	1	0	4	67	Cukup
3	DK	1	1	0	1	1	1	5	83	Sangat Baik
4	FAU	1	1	0	0	0	0	2	33	Kurang
5	FK	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Baik
6	IL	1	0	1	0	0	0	2	33	Kurang
7	IS	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Baik
8	LS	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangan Baik
9	NR	0	1	0	0	0	1	2	33	Kurang
10	NL	0	1	0	0	0	1	2	33	Kurang
11	PR	0	1	0	0	0	1	2	33	Kurang
12	RK	1	1	0	0	0	0	2	33	Kurang
13	RI	0	1	1	0	1	1	4	67	Cukup
14	SP	1	0	0	0	0	1	2	33	Kurang
15	SY	1	1	0	1	1	1	5	83	Sangat Baik
Jumlah		9	11	5	7	7	9	55	914	

Persentase Ketuntasan	73%	87%	40%	40%	53%	73%	
Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa = 61							Cukup

Keterangan:

1 = Dilaksanakan

0 = Tidak dilaksanakan

LAMPIRAN XXII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN KE-1

Indikator aktivitas siswa yang diamati:

1. Memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi
2. Mendengarkan arahan guru
3. Bertanya selama proses pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan guru ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi
5. Membantu temannya yang kesulitan dalam kelompok
6. Antusias dalam diskusi

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas						Skor	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AL	1	1	0	1	1	1	5	83	Sangat Baik
2	AU	1	1	0	0	1	0	3	50	Kurang
3	DK	1	1	0	1	1	1	5	83	Sangat Baik
4	FAU	1	0	1	0	1	0	3	50	Kurang
5	FK	1	1	0	1	1	1	5	83	Sangat Baik
6	IL	1	1	0	1	1	0	4	67	Cukup
7	IS	1	0	1	1	1	1	5	83	Sangat Baik
8	LS	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Baik
9	NR	1	1	1	0	0	1	4	67	Cukup
10	NL	1	1	1	0	0	1	4	67	Cukup
11	PR	1	1	1	0	0	1	4	67	Cukup
12	RK	1	1	0	1	1	1	5	83	Sangat Baik
13	RI	1	0	1	0	0	1	3	50	Kurang
14	SP	0	1	0	1	0	1	3	50	Kurang
15	SY	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Baik

Jumlah	14	12	8	9	10	12	61	1.083	
Persentase Ketuntasan	60%	73%	33%	47%	47%	60%			
Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa = 72							Baik		

Keterangan :

1= Dilaksanakan

0 = Tidak dilaksanakan

LAMPIRAN XXIII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN KE-2

Indikator aktivitas siswa yang diamati:

1. Memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi
2. Mendengarkan arahan guru
3. Bertanya selama proses pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan guru ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi
5. Membantu temannya yang kesulitan dalam kelompok
6. Antusias dalam diskusi

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas						Skor	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AL	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Baik
2	AU	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Baik
3	DK	1	1	0	1	1	1	5	83	Sangat Baik
4	FAU	1	1	1	0	0	1	4	67	Cukup
5	FK	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Baik
6	IL	1	1	0	0	0	1	3	100	Sangat Baik
7	IS	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Baik
8	LS	1	1	0	0	1	1	4	67	Cukup
9	NR	1	1	0	1	1	1	5	83	Sangat Baik
10	NL	1	1	0	0	0	1	3	50	Kurang
11	PR	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Baik
12	RK	1	0	0	0	1	1	3	50	Kurang

13	RI	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Baik
14	SP	1	1	0	0	1	1	4	67	Cukup
15	SY	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Baik
Jumlah		15	14	8	9	12	15	73	1.217	
Persentase Ketuntasan		100%	93%	53%	60%	80%	100%			
Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa = 81								Sangat Baik		

Keterangan:

1 = Dilaksanakan

0 = Tidak Dilaksanakan

LAMPIRAN XXIV

OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) SIKLUS I PERTEMUAN KE-1

Petunjuk: Berilah tanda Checklist (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe NHT

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Memberitahu siswa tentang model pembelajaran yang digunakan	√	
2	Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	√	
3	Menyampaikan materi pelajaran	√	
4	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok		√
5	Memberikan nomo-nomor kepada siswa	√	

6	Menyiapkan LKS dan menjelaskan cara kerja LKS kepada siswa	√	
7	Membimbing kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS	√	
8	Memotivasi siswa untuk berani menanggapi		√
9	Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dalam LKS	√	
10	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik	√	
11	Mengawasi siswa saat mengerjakan tugas	√	
12	Kesesuaian alokasi waktu yang telah ditetapkan	√	
13	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi		√
Jumlah Skor		10	3
Nilai Aktivitas		77	23

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Padangsidempuan, 28 September 2020

Observer,

Nur Ainun Fauziah

NIM. 1620 100 131

LAMPIRAN XXV

**OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) SIKLUS I PERTEMUAN KE-2**

**Petunjuk: Berilah tanda Checklist (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak”
terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe NHT**

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Memberitahu siswa tentang model pembelajaran yang digunakan	√	
2	Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	√	
3	Menyampaikan materi pelajaran	√	
4	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok		√
5	Memberikan nomo-nomor kepada siswa	√	

6	Menyiapkan LKS dan menjelaskan cara kerja LKS kepada siswa	√	
7	Membimbing kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS	√	
8	Memotivasi siswa untuk berani menanggapi		√
9	Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dalam LKS	√	
10	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik	√	
11	Mengawasi siswa saat mengerjakan tugas	√	
12	Kesesuaian alokasi waktu yang telah ditetapkan	√	
13	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi	√	
	Jumlah Skor	11	2
	Nilai Aktivitas	85	15

Keterangan;

Ya = 1

Tidak = 0

Padangsidempuan, 28 September 2020

Observer,

Nur Ainun Fauziah

NIM. 1620 100 131

LAMPIRAN XXVI

**OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) SIKLUS II PERTEMUAN KE-1**

**Petunjuk: Berilah tanda Checklist (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak”
terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe NHT**

No	Aspek yang Diamati	Baik	Kurang Baik
1	Memberitahu siswa tentang model pembelajaran yang digunakan	√	
2	Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	√	
3	Menyampaikan materi pelajaran	√	
4	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	
5	Memberikan nomo-nomor kepada siswa	√	

6	Menyiapkan LKS dan menjelaskan cara kerja LKS kepada siswa	√	
7	Membimbing kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS	√	
8	Memotivasi siswa untuk berani menanggapi	√	
9	Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dalam LKS	√	
10	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik	√	
11	Mengawasi siswa saat mengerjakan tugas	√	
12	Kesesuaian alokasi waktu yang telah ditetapkan	√	
13	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi		√
	Jumlah Skor	12	1
	Nilai Aktivitas	92	8

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Padangsidempuan, September 2020

Observer,

Nur Ainun Fauziah

NIM. 1620 100 131

LAMPIRAN XXVII

**OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) SIKLUS I PERTEMUAN KE-2**

**Petunjuk: Berilah tanda Checklist (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak”
terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe NHT**

No	Aspek yang Diamati	Baik	Kurang Baik
1	Memberitahu siswa tentang model pembelajaran yang digunakan	√	
2	Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	√	
3	Menyampaikan materi pelajaran	√	
4	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	
5	Memberikan nomo-nomor kepada siswa	√	
6	Menyiapkan LKS dan menjelaskan		

	cara kerja LKS kepada siswa	√	
7	Membimbing kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS	√	
8	Memotivasi siswa untuk berani menanggapi	√	
9	Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dalam LKS	√	
10	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik	√	
11	Mengawasi siswa saat mengerjakan tugas	√	
12	Kesesuaian alokasi waktu yang telah ditetapkan	√	
13	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi	√	
	Jumlah Skor	13	-
	Nilai Aktivitas	100	-

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Padangsidempuan, 28 September 2020

Observer,

Nur Ainun Fauziah

NIM. 1620 100 131

LAMPIRAN XXVIII

DOKUMENTASI



Guru menjelaskan materi operasi hitung bilangan cacah



Guru membagi kelompok dan nomor kepala siswa



Siswa mengerjakan operasi hitung bilangan cacah



Guru Membimbing siswa dalam mengerjakan operasi hitung bilangan cacah



Siswa menanggapi soal operasi hitung bilangan cacah



Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733

Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

NOMOR : 17./In.14/E.9a/PP.00.9/09/2019 September 2019
LAMP
PERIHAL : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
Kepada Yth. 1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti,S.,Si.,M.Pd (Pembimbing I)
2. Syafrilianto, M.Pd (Pembimbing II)
di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasihat Akademik, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **SILA SINTA MARITO**
NIM : **16 205 00067**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peseta Didik Melalui Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan**

Berdasarkan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Dosen menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen, kami haturkan terima kasih.

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 197707262003122001

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S., Si., M. Pd
NIP. 19800413 200604 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Syafrilianto, M. Pd
NIP. 19870402 201801 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

nomor : B - 027 /In. 14/E. 1/TL. 00/09/2020
 jenis : Izin Penelitian
 perihal : Penyelesaian Skripsi.

9 September 2020

Kepala MIS Hajjah Amalia Sari
 Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sila Sinta Marito
 NIM : 16 205 00067
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Padang Manjor Kec. Portibi Kab. Paluta

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Pada Masa Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenarkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih

Wakil Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
 NIP 19800413 200604 1 002



**YAYASAN PENDIDIKAN HAJJAH AMALIA SARI
MIS HAJJAH AMALIA SARI**

Link III BatunaduaJulu (Eks. Siparau) Kec.PadangsidimpuanBatunadua
Kota Padangsidimpuan, 22733, No HP 081264288509

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ali Fiqri S.Pd
 NIP : 19901118 201903 1 008
 Pangkat/Gol : Penata Muda/III
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi Kerja : MIS Hajjah Amalia Sari

Yang ini menerangkan bahwa:

Nama : Sila Sinta Marito
 NIM : 1620500067
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
 Alamat : Padang Manjoir, Kec. Portibi, Kab. Padang Lawas Utara

Yang benar telah melaksanakan Riset/penelitian di MIS Hajjah Amalia Sari Link III BatunaduaJulu (Eks. Siparau) Kec.Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan mulai bulan 09 september 2020 s/d 30 September 2020 dengan judul Skripsi:

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran HT (Numbered Head Together) Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Oktober 2020



Ali Fiqri S.Pd
 NIP.19901118 201903 1 008